

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM MUSYAWARAH
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA
(Studi Kasus di Gampong Krueng Batu Kec. Kluet Utara,
Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

RAMAZANI

NIM. 150802038

**Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Prodi Ilmu Administrasi Negara**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh

RAMAZANI
NIM: 150802038

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Dr. Mahmuddin M.Si
NIP: 197210201997031002

Dian Rubianty, SE. Ak, MPA.
NIDN: 2017127407

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitiaujian Munaqasah Skripsi
Fakultas Ilmu Soaial Dan Ilmu Pemerintahan
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Diajukan Oleh:

RAMAZANI
NIM: 150802038

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 25 Juli 2019 M
22 Dzul Qa'dah 1440

Di
Darussalam - Banda Aceh

Paniti Ujian Munaqasah Skripsi

Ketua

Skretaris

Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP: 197210201997031002

Dian Rubianty, SE. Ak, MPA.
NIDN: 2017127407

Penguji I

Penguji II

Taufik, M.Si.
NIDN: 2018058903

Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si.
NIDN: 2019119001

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.
NIP: 19730723200032002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramazani
NIM : 150802038
Program Studi/Fak : Ilmu Administrasi Negara/FISIP
Universitas : UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar dibuat oleh penulis sendiri dan belum pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam skripsi ini semua atau sebahagian isinya terdapat unsur-unsur plagiat, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dapat dicabut/dibatalkan, serta dapat diperoleh sesuai dengan peraturan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani dengan keadaan sadar tanpa tekanan/paksaan siapapun.

Banda Aceh 5 Juli 2019



Ramazani
NIM: 150802038

ABSTRAK

Partisipasi perempuan dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes) merupakan keikutsertaan perempuan untuk ikut membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, sehingga tidak terjadi diskriminasi dalam penetapan berbagai kebijakan yang menguntungkan laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu; bagaimana partisipasi perempuan dalam proses pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu; serta apa saja faktor penghambat partisipasi perempuan dalam proses pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu, untuk rencana kerja pemerintah gampong jangka pendek (satu tahun) sudah cukup baik, sesuai dengan Peraturan Bupati Aceh Selatan No. 91 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong dan Rencana Kerja Pemerintah Gampong. Sedangkan partisipasi perempuan dalam pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu masih tergolong rendah, dengan bentuk partisipasi berupa partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi pikiran dan tenaga, dan partisipasi keahlian. Faktor yang menjadi penghambat partisipasi perempuan Gampong Krueng Batu yaitu faktor sosial budaya, faktor pendidikan, dan faktor pekerjaan.

Kata Kunci: Partisipasi, Perempuan, Musrenbang Gampong.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGATAR



Syukur Alhamdulillah kita ucapkan kehadiran Allahh SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “ Partisipasi Perempuan Dalam Musrenbang Desa (Studi Kasus di Gampong Krueng Batu, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh)”. Skripsi ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dukungan berbagai pihak skripsi ini tak akan terselesaikan. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu sepenuh hati, baik berupa ide, semangat, doa, bantuan moril maupun material sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Perhargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang tak henti-hentinya penulis ucapkan kepada orang tua tercinta Ayahanda: Muhammad Hanafiah dan Ibunda Syamsibar yang telah merawat dan membesarkan serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Akhirnya inilah persembahan yang dapat ananda berikan sebagai tanda ucapan terima kasih dan tanda

bakti ananda. Dan juga terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga besar, kakak, dan adik-adik tercinta yang selalu mendoakan dan memberi semangat penulis selama penulisan skripsi ini.

Izinkan penulis menyampaikan penghargaan yang tulus dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, MA. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Reza Idria, S.H.I., MA. Selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dra. Maimunah, M.Ag. Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Rasa hormat dan terima kasih yang tidak akan dapat ucapkan dengan kata-kata kepada bapak: Dr. Mahmuddin, M.Si dan Ibu Dian Rubianty, SE.Ak, MPA. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga, ide-ide, saran dan motivasi dalam membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.

7. Kepada kepala perpustakaan wilayah beserta seluruh karyawannya dan kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry beserta seluruh karyawannya, yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang menjadi bahan rujukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada saudara-saudara yang sangat penulis sayangi: Kak Yulisa, Dek Ayu, Dek Lida, dan saudara sepupu penulis: Bang Abdurrahman, Bang Muslim, Bang Khairul Umam, Kak Indri, Kak Isma Nidar, Kak Nurul, dan kakak dan abang-abang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa, dukungan, semangat dan perhatiannya.
9. Kepada para informan yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan kesediaannya.
10. Kepada sahabat-sahabat terbaik penulis yang bisa mengerti dan menerima penulis dalam keadaan suka maupun duka, dan segenap kawan-kawan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2015 tanpa kecuali serta kawan-kawan KPM di Gampong Cot Mancang, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala *suppor*, semangat, bantuan baik moril maupun materil, penulis bangga mempunyai sahabat dan kawan seperti kalian.
11. Kawan-kawan di dayah MUDI AL-AZIZIYYAH Gampong Lampuok, Tungkop, Tgk. Helmi, Tgk. Fachulrazi, Tgk. Al-Haris, Tgk. Al-Hadi, Tgk. Dayat Shah. Tgk. Rahmat, Tgk. Mujiburrahman, Tgk. Putra, Tgk. Maulana,

canda tawa dan kegembiraan bersama kalian membuat penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.

12. Kepada keluarga besar di Gampong Lampuuk, Abi, Ummi, Nenek, Kakek, dan seluruh keluarga, terimakasih atas nasehat, bimbingan, bantuan, dan dukungan serta doanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan, untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan ini, demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan akhir kata dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 15 Juli 2019

Penulis,

Ramazani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....
LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Penelitian Terdahulu	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	11
2.1 Partisipasi	11
2.1.1 Pengertian Partisipasi	11
2.1.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi.....	14
2.1.3 Tingkatan Partisipasi	17
2.2 Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan	21
2.4 Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes)	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.4 Sumber Data.....	29
3.4.1 Data Primer	29
3.4.2 Data Sekunder	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5.1 Observasi	30
3.5.2 Wawancara.....	31
3.5.3 Dokumentasi.....	32
3.6 Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.1 Keadaan Geografis	34
4.1.2 Kondisi Sosial Masyarakat.....	35

4.1.3 Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian Masyarakat	37
4.1.4 Agama dan Adat Istiadat	39
4.2 Proses Pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu	41
4.2.1 Tahapan Pra-Musrenbangdes	42
4.2.2 Tahapan Pelaksanaan Musrenbangdes	46
4.2.3 Tahapan Pasca-Musrenbangdes	49
4.2.4 Peserta dan Narasumber Musrenbangdes Gampong Krueng Batu	51
4.2.5 Hasil Pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu	53
4.3 Partisipasi Perempuan dalam Proses Pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu.....	54
4.3.1 Keikutsertaan Perempuan dalam Proses Pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu	54
4.3.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Perempuan dalam Proses Pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu	57
4.3.2.1 Partisipasi Pemikiran/Ide	58
4.3.2.2 Partisipasi Tenaga	59
4.3.2.3 Partisipasi Pikiran dan Tenaga	60
4.3.2.4 Partisipasi Keahlian.....	60
4.4 Faktor Penghambat Partisipasi Perempuan dalam Proses Pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu	61
4.4.1 Faktor Sosial Budaya	61
4.4.2 Faktor Pendidikan	62
4.4.3 Faktor Pekerjaan.....	63
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	65
5.1 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Tingkat Partisipasi Masyarakat Menurut Tingkatan

Partisipasi Arnstein.....17

Tabel 4.1: Batas Wilayah Gampong Krueng Batu35

Tabel 4.2: Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat Krueng Batu36

Tabel 4.3: Jumlah Penduduk Gampong Krueng Batu38

Tabel: 4.4 Mata Pencarian Masyarakat Gampong Krueng Batu38

Tabel 4.5: Jumlah Sarana Kegiatan Keagamaan Gampong Krueng Batu40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Surat Keputusan Pembimbing

Lampiran 3: Surat Pemohonan Izin Penelitian

Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Gampong Krueng Batu

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6: Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) merupakan “forum antar pelaku dalam rangka menyusun rencana pembangunan Nasional dan rencana pembangunan daerah”.¹ Sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, sebagai payung hukum pelaksanaan Musrenbang, Musrenbang merupakan salah satu syarat dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan, baik di tingkat nasional, maupun di pemerintahan daerah tingkat I dan II.

Selanjutnya, khusus untuk Musrenbang di tingkat desa, pelaksanaannya diatur berdasarkan Permendagri Nomor 114 Tahun 2014, tentang Pedoman Pembangunan Desa. Pada Pasal 1 ayat 7, dijelaskan bahwa Musrenbang Desa adalah

“forum musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa untuk menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan Pembangunan Desa yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, swadaya masyarakat Desa, dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota.”²

Dari pelaksanaan Musrenbang dihasilkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RJM-D), untuk rencana pembangunan selama 6 tahun, dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP-D), untuk rencana kerja selama 1 tahun. Proses

¹ UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, pasal 1 ayat 21, hlm. 6

² Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, hlm. 3

penyusunan RPJM-D dan RKP-D melalui pelaksanaan Musrenbang, salah satu fungsinya adalah untuk menjamin terciptanya suatu sistem perencanaan pembangunan, yang memungkinkan para pemangku kepentingan dan pelaksanaannya dapat saling mendukung dan berkoordinasi. Pembangunan tidak akan bergerak maju apabila salah satu saja dari tiga komponen tata pemerintah (pemerintah, masyarakat, swasta) tidak berperan atau berfungsi.³ Oleh karena itu, merujuk pada UU No. 25 Tahun 2004, salah satu tujuan pelaksanaan Musrenbang adalah “*mengoptimalkan partisipasi masyarakat*”⁴.

Partisipasi masyarakat sendiri diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan.⁵ RPJM-D dan RKP-D yang dihasilkan melalui Musrenbang yang prosesnya partisipatif, diharapkan akan mampu membangun kesepahaman tentang kepentingan dan kemajuan desa. Selain itu, potensi dan sumber-sumber pembangunan yang tersedia, baik dari dalam maupun luar desa, dapat dipetakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶

³ Djohani, Rianingsih (Studio Dria Media-OC FPPM). 2008. *Panduan Penyelenggaraan Musyawarah pembangunan Desa*. (Tidak ada Kota terbit: Asia Foundation). Diakses pada tanggal 16 oktober 2018, dari situs <http://kawasan.bappenas.go.id/> Hal: 3

⁴ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Pasal 2 ayat 4 huruf d. hlm: 8

⁵ Pinanti, Hari. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) Di Desa Sidomukti Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara*. eJournal Administrasi Negara Volume 5, (Nomor 2). Diakses pada tanggal 16 oktober 2018, dari situs <http://ejournal.an.fisip-ummui.ac.id>, hlm:5719

⁶ Djohani, Rianingsih (Studio Dria Media-OC FPPM). 2008. *Panduan Penyelenggaraan* ..hlm: 3

Namun menurut Djohani semangat musyawarah yang bersifat partisipatif belum sepenuhnya tergambar dalam pelaksanaan Musrenbang di berbagai desa di Indonesia.⁷ Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara misalnya, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Musrenbang di kelurahan tersebut masih rendah.⁸ Musrenbang belum bisa sepenuhnya menjadi wadah yang menampung aspirasi masyarakat desa, terutama masyarakat miskin dan perempuan. Mereka sering kali tersingkir pada saat penetapan prioritas program dan kegiatan pembangunan di daerah maupun di desa.⁹

Fenomena yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan di Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam Musrenbangdes masih rendah, sementara partisipasi yang diberikan berupa partisipasi dalam bentuk pikiran (memberikan ide/masukan), tenaga, dan keahlian. Dalam penelitian ini ditemukan dua faktor penghambat. Pertama, faktor penghambat secara internal, berupa rendahnya pendidikan perempuan dan tingkat keuangan keluarga rendah. Kedua, faktor penghambat secara eksternal, berkenaan dengan rendahnya akses

⁷ *Ibid*, hal: Vi

⁸ Sanjaya, Roy Topan. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara*. e-Jurnal Katalogis, Volume I Nomor 7, ISSN: 2303-2019. Diakses pada tanggal 14 September 2018, dari situs <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/katalogis/>. hlm: 123

⁹ Djohani, Rianingsih (Studio Dria Media-OC FPPM). *Panduan Penyelenggaraan..* hlm: Vi

perempuan terhadap informasi pembangunan desa, faktor sosial budaya, dan faktor letak geografis.¹⁰

Kondisi yang sama juga terjadi di beberapa Gampong lainnya di Aceh, seperti yang terjadi di Kabupaten Aceh selatan. Misalnya, Gampong Krueng Kluet, Kecamatan Kluet Utara, hanya 4 orang perempuan yang hadir dari 61 daftar hadir. Sementara di Gampong Jambo Papan Kecamatan Kluet Tengah, dari 56 daftar hadir hanya 5 orang perempuan yang hadir.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana partisipasi perempuan di Gampong Krueng Batu dalam pelaksanaan Musrenbang-des. Hasil observasi awal menunjukkan indikasi yang sama dengan kedua penelitian tersebut di atas. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran perempuan pada musyawarah dusun dan juga musyawarah desa yang masih rendah. Dari pelaksanaan Musrenbang setiap tahunnya, dapat diperkirakan bahwa kehadiran perempuan hanya beberapa orang atau bahkan tidak ada sama sekali.¹²

Data tentang kehadiran tersebut menunjukkan bahwa kontribusi perempuan terhadap pembangunan gampong melalui Musrenbang masih cukup rendah. Menurut Rini Rinawati dkk, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendah kontribusi

¹⁰ Agnes, Pratitis Offi, Diana Dewi Sartika dan Yunindyawati. 2016. *Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa*. Jurnal Empirika volume: 1 no. 2, ISSN 2503-3441 (Online). Diakses pada tanggal 14 september 2018, dari situs <http://journalempirika.fisip.unsri.ac.id> hlm 141

¹¹ Data diambil dari lampiran daftar hadir Musrenbang gampong dalam RKP gampong di Bappeda Aceh Selatan, bidang program dan pendanaan pembangunan. Pada tanggal 25 oktober 2018

¹² Observasi awal yang dilakukan oleh penulis ketika penulis ikutserta dalam proses pelaksanaan musrenbangdes di gampong Krueng Batu

perempuan misalnya kesempatan untuk memberikan kontribusi tetap masih didominasi oleh kaum laki-laki, selain itu dari sisi perempuan itu sendiri mereka belum siap memberikan kontribusinya dalam proses pembangunan gampong, sehingga mereka hanya ikut terlibat secara pasif saja. Pada kenyataannya peranan perempuan dalam berbagai hal termasuk dalam pengambilan keputusan masih terjadi ketimpangan dibanding dengan laki-laki.¹³ Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut “PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA (Studi Kasus di Gampong Krueng Batu, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh)

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana proses pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu?
- b. Bagaimana partisipasi perempuan dan bentuk-bentuk partisipasi perempuan dalam proses pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu?
- c. Apa saja faktor penghambat partisipasi perempuan dalam proses pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu.

¹³ Rinawati, Rini, Dedeh Fardiah, dan Oji Kurniadi. 2007. *Keterlibatan Perempuan dalam Pengambilan Keputusan pada Perencanaan Pembangunan*. halJurnal volume XXIII No. Diakses pada tanggal 14 September 2018, dari situs <https://ejournal.unisba.ac.id>. Hal: 172

- b. Untuk mengetahui partisipasi perempuan dan bentuk-bentuk partisipasi perempuan dalam proses pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat partisipasi perempuan dalam proses pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Bagi dunia akademik yaitu: dapat menjadi sebuah ilmu pengetahuan, menambah wawasan, dan menjadi sumber untuk menulis karya ilmiah bagi penulis lainnya di Akademik.
- b. Bagi pemerintah yaitu: pemerintah dapat terus memberikan ruang dan arahan bagi masyarakat serta sebagai data dan informasi yang berguna bagi semua kalangan terutama mereka yang secara serius mengamati jalannya partisipasi masyarakat khususnya perempuan.
- c. Bagi masyarakat umum yaitu: dapat menjadi panduan dan masukan, untuk terus meningkatkan peran aktif perempuan dalam proses pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan desa.
- d. Bagi Gampong Krueng Batu Khususnya yaitu: dapat menjadi panduan atau acuan, untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam proses pelaksanaan Musrenbang dusun maupun gampong.

1.5 Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian yang bermanfaat adalah penelitian yang asli atau yang sering disebut dengan istilah “penelitian yang otentik”, yaitu penelitian yang memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya. Untuk menunjukkan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis, maka penulis melakukan kajian literatur sebagai perbandingan dan landasan menyusun kerangka penelitian.

Penelitian pertama yang menjadi acuan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratitis Offi Agnes dkk, yang berjudul “*Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa*”¹⁴. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan desain penelitian studi kasus. Berlokasi di Desa Pulau Gading, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Bayuasin. Data yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder, di mana penentuan informan dilakukan secara *purposive*. Selanjutnya, unit analisis yang digunakan adalah pada tingkat individu, sementara teori yang dijadikan kerangka berpikir adalah teori tindakan sosial dari Talcott Parsons. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, sedangkan teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

¹⁴ Agnes, Pratitis Offi Diana Dewi Sartika, Yunindyawati. 2016. *Partisipasi Perempuan*Hlm 141

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat partisipasi perempuan di Desa Pulau masih tergolong rendah, dengan jenis partisipasi berupa pikiran, tenaga, dan keahlian. Selain itu penelitian ini juga melihat partisipasi perempuan dalam dua faktor yaitu faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong terdiri dari dua macam, yaitu secara internal kemauan dan kemampuan perempuan untuk berpartisipasi, sedangkan secara eksternal, yaitu pengaruh orang lain dan kebijakan pemerintah. Faktor penghambat juga terdiri dari dua macam. Pertama, secara internal yaitu rendahnya pendidikan perempuan dan tingkat ekonomi keluarga yang rendah. Kedua, secara eksternal yaitu rendahnya akses perempuan terhadap informasi pembangunan desa, faktor sosial budaya, dan faktor letak geografis.

Kedua, penelitian dengan judul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur*”.¹⁵ Penelitian ini dilakukan oleh Alexander Buditjahjono Gedeona, dengan tujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam proses Musrenbang Kecamatan Larantuka. Ada tiga aspek dalam menganalisis partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bentuk partisipasi, kewenangan pengambilan keputusan dan cara pemberian usulan. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan serangkaian teknik

¹⁵ Gedeona, Alexander Buditjahjono. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur*. Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi Vol. 1 No. 3, ISSN: 2356-3885. Diakses pada tanggal 17 oktober 2018, dari situs [https:// media.neliti.com](https://media.neliti.com) Hlm: 69

pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menemukan empat permasalahan yang dihadapi di Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan yaitu: (1) Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan Kecamatan Larantuka secara umum belum optimal, dimana bentuk partisipasi berupa, pemberian ide serta gagasan dan bantuan tenaga secara langsung masih rendah; (2) kurangnya penyampaian ide dan usulan dari masyarakat dikarenakan terbatasnya forum dalam menampung usulan masyarakat; (3) cara pemberian usulan, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi serta usulan kepada forum Musrenbang masih rendah; dan (4) partisipasi masyarakat dalam mengajukan usulan program pembangunan tertulis dalam bentuk proposal masih rendah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Roy Topan Sanjaya, dengan judul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara*”¹⁶. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Kelurahan Mamboro, Kecamatan Palu Utara. Roy Topan Sanjaya menggunakan teori ericson dalam penelitian ini yang terdiri dari terdiri partisipasi, dan partisipasi selama periode penggunaan. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan penelitian ini adalah Kepala Kelurahan

¹⁶ Sanjaya, Roy Topan. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah ...* hlm: 123

Mamboro, Kepala Seksi Ekonomi dan Pembangunan, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan masyarakat yang dijadikan sampel menggunakan teknik *purposive*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, dan menggunakan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan inferensi atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Kelurahan mamboro Kecamatan Palu Utara masih rendah. Roy Topan Sanjaya menemukan penyebabnya antara lain komunitas masih aktif dalam pra-pertemuan, namun mereka cenderung mengkritik dan mempertanyakan pertemuan yang tidak memberikan kontribusi signifikan kepada mereka. Partisipasi masyarakat selama pelaksanaan program juga tampaknya sangat rendah, karena mereka tidak termasuk dalam proses implementasi, dan komunitas selama periode hanya berperan sebagai pengontrol proses pembangunan. Sedangkan partisipasi masyarakat selama periode penggunaan juga sangat rendah. Mereka masih kurang kesadaran untuk mempertahankan hasil pembangunan, dan jenis sikap ini akan menjadi kendala bagi proses pembangunan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Partisipasi

2.1.1 Pengertian Partisipasi

Secara umum, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau sekelompok masyarakat terhadap suatu kegiatan. Tilaar mendefinisikan partisipasi sebagai “wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya”.¹⁷ Sedangkan menurut Keith Davis partisipasi adalah “keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan”.¹⁸

Selain itu, partisipasi dapat diartikan pula sebagai bentuk keikutsertaan secara aktif dan bermakna, dari massa penduduk atas tingkatan-tingkatan yang berbeda.¹⁹ Tingkat keikutsertaan tersebut dapat dikelompokkan dalam kegiatan sebagai berikut:

¹⁷ Agnes, Pratitis Offi, Diana Dewi Sartika, dan Yunindyawati. 2016. *Partisipasi Perempuan Dalam...* Hlm. 145

¹⁸ Sigalingging, Angelius Henry dan Warjio. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi)*. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2 No. 2, ISSN: 2088-527x. diakses pada tanggal 18 September 2018, dari situs <http://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/hlm:119>

¹⁹ *Ibid.* hlm: 120

- a. Berpartisipasi pada saat proses pembentukan keputusan untuk menentukan tujuan kemasyarakatan dan pengalokasian sumber-sumber untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Ikut serta dalam pelaksanaan program-program dan proyek-proyek secara sukarela, dan
- c. Berperan aktif dalam pemanfaatan hasil-hasil dari suatu program atau proyek.

Menurut Hamidjoyo, partisipasi pada dasarnya mengandung tiga pengertian yaitu:²⁰

- a. Partisipasi berarti turut memikul beban pembangunan.
- b. Memperoleh kembali hasil pembangunan dan bertanggung jawab terhadapnya.
- c. Partisipasi berarti terwujudnya kreativitas dan otonomitas.

Dengan demikian, partisipasi memiliki maksud sebagai sebuah proses keikutsertaan, keterlibatan, kebersamaan kalangan masyarakat dalam menentukan atau mengambil keputusan, baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal tersebut cukup penting keikutsertaan, maupun keterlibatan masyarakat khususnya perempuan dalam pengambilan keputusan, untuk mencegah penyusunan rencana dan pelaksanaan pembangunan yang bersifat sepihak (hanya mengakomodasi kepentingan laki-laki).

Berdasarkan beberapa pengertian tentang partisipasi di atas, maka ada tiga unsur penting dalam partisipasi menurut Sigalingging dan Warjio yaitu:²¹

²⁰ *Ibid.* hlm: 120

- a. Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
- b. Ketersediaan memberi dana kepada usaha untuk mencapai tujuan kelompok, hal ini berarti terdapat rasa senang/bahagia, atas kesukarelaan untuk membantu kelompok.
- c. Dalam partisipasi harus memiliki tanggung jawab, unsur tanggung jawab ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota.

Conyers menyatakan 3 alasan utama mengapa partisipasi mempunyai arti yang sangat penting yaitu :²²

- a. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa hadirannya program pembangunan akan mengalami kegagalan.
- b. Bahwa masyarakat akan lebih mempercayai program atau proyek pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaan, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tertentu.
- c. Adanya suatu anggapan bahwa merupakan hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Dapat dirasakan bahwa mereka pun mempunyai hak turut „urun rembug“ (memberikan saran)

²¹Sigalingging, Angelius Henry dan Warjio. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam.....*Hlm: 119-120

²² Fadil, Fathurrahman. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah*. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Volume II Edisi 2,. Diakses pada tanggal 18 September 2018, dari situs [https:// www.neliti.com/id/publications/](https://www.neliti.com/id/publications/). Hlm:255

dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka.

2.1.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat yang juga merupakan bentuk partisipasi perempuan dalam pembangunan, ada beberapa bentuk partisipasi menurut para ahli.

Menurut Vaneklasen & Miller ada 7 bentuk partisipasi yang terbagi atas:²³

- a. Partisipasi Simbolis: berpartisipasi dengan hadir dan duduk dalam lembaga resmi tanpa mengajukan gagasan dan tidak memiliki kekuasaan yang sesungguhnya.
- b. Partisipasi Pasif: berpartisipasi dengan diberi informasi atas apa yang sudah diputuskan dan apa yang sudah terjadi. Masyarakat hanya menerima hasil keputusan semata-mata, karena tanggapan mereka tidak didengarkan sehingga informasi berjalan satu arah.
- c. Partisipasi Konsultatif: berpartisipasi dengan cara menjawab beberapa pertanyaan.
- d. Partisipasi dengan Insentif Material; Partisipasi dengan cara menyumbangkan tenaganya untuk mendapatkan makanan, uang atau imbalan lainnya.
- e. Partisipasi Fungsional: berpartisipasi karena adanya permintaan dari lembaga eksternal untuk memenuhi tujuan.

²³ Sigalingging, Angelius Henry dan Warjio. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi)*. Hlm.: 125

- f. Partisipasi Interaktif: berpartisipasi dalam mengembangkan dan menganalisa rencana kerja.
- g. Pengorganisasian Diri: berpartisipasi dengan merencanakan aksi secara mandiri.

Selanjutnya Menurut Keith Davis menyatakan bahwa bentuk partisipasi terdiri dari:²⁴

- a. Partisipasi Pikiran (Psychological participation)
- b. Partisipasi Tenaga (Physical participation)
- c. Partisipasi Pikiran dan tenaga (Psychological dan Physical participation)
- d. Partisipasi Keahlian (Participation with skill)
- e. Partisipasi Barang (Material participation)
- f. Partisipasi Uang (Money participation).

Berdasar bentuk partisipasi diatas Ericson membagi tiga tahap bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam pembangunan yaitu:²⁵

- a. Partisipasi di dalam tahap perencanaan (*idea planing stage*). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah keikutsertaan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitian dan anggaran pada suatu kegiatan/proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Sanjaya, Roy Topan. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara*Hlm; 125

- b. Partisipasi di dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*) merupakan keikutsertaan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu program. Masyarakat dapat memberikan tenaga, dana ataupun material/barang serta gagasan sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.
- c. Partisipasi di dalam pemanfaatan (*utilitazion stage*) merupakan keikutsertaan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu program setelah program tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan dana untuk mengoperasikan dan memelihara program yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dalam melakukan bentuk partisipasi yang baik. Keith Davis mengemukakan tujuh prasyarat untuk dapat melaksanakan partisipasi secara efektif, yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. Adanya waktu.
- b. Kegiatan partisipasi memerlukan dana perangsang secara terbatas.
- c. Subyek partisipasi hendaklah berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya.
- d. Partisipan harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam arti kata yang bersangkutan memiliki pemikiran dan pengalaman yang sepadan.
- e. Kemampuan untuk melakukan komunikasi timbal balik.
- f. Bebas melaksanakan peran serta sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.

²⁶ *Ibid* Hlm: 122

- g. Adanya kebebasan dalam kelompok, tidak adanya pemaksaan atau penekanan.

2.1.3 Tingkatan Partisipasi

Menurut Arnstein tingkatan/level partisipasi masyarakat dapat dilihat dari wewenang dalam perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, maupun dalam proses pengambilan berbagai keputusan, yang digolongkan menjadi tingkatan non-partisipasi hingga kekuasaan warga (*citizen power*).²⁷ Tingkatan partisipasi tersebut, sesuai dengan gradasi, derajat wewenang, dan tanggung jawab yang bisa dilihat dalam proses pengambilan keputusan.²⁸ Tingkatan partisipasi tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1: Tingkat Partisipasi Masyarakat Menurut Tingkatan Partisipasi Arnstein

No.	Tingkatan Partisipasi	Hakekat Kesertaan	Tingkatan pembagian Kekuasaan
1.	Manipulasi (<i>Manipulation</i>)	Pemmainan oleh pemerintah	Tidak ada partisipasi
2.	Terapi (<i>Therapy</i>)	Sekedar agar masyarakat tidak marah/sosialisasi	
3.	Pemberian Informasii (<i>Informing</i>)	Sekedar pemberian informasi searah	Tokenism/sekedar

²⁷ Eka Saputra, Yudiansyah, 2016, *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa(kasus: Dana Desa di Kampung Sungai Rawa, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Riau*, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. Diakses pada tanggal 24 januari 2019, dari situs: [https:// repository.ipb.ac.id/jspui/](https://repository.ipb.ac.id/jspui/). hlm. 7

²⁸ Rosyida, Isma dan Fredian Tonny Nasdian 2011, *Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder dalam Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan*, Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia, Vol. 05, No. 01, ISSN 1978-4333. Diakses pada tanggal 24 januari 2019, dari situs: [https:// Jurnal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/](https://Jurnal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/). hlm. 54

4.	Konsultasi (<i>Consultation</i>)	Masyarakat didengar, tetapi tidak selalu dipakai pendapatnya	justifikasi agar mengiyakan
5.	Penentraman (<i>Pracation</i>)	Saran masyarakat diterima tetapi tidak selalu dilaksanakan	
6.	Kemitraan (<i>Partnership</i>)	Timbal balik dinegosiasikan	
7.	Pelimpahan Kekuasaan (<i>Delegated Power</i>)	Masyarakat diberi kekuasaan (sebagian atau seluruh program)	Tingkat kekuasaan ada dimasyarakat
8.	Kontrol Masyarakat (<i>Citizen Control</i>)	Sepenuhnya dikuasai oleh masyarakat.	

Sumber: Rosyida, Isma dan Tonny Nasdian, Fredian, (2011 : 54)

Selanjutnya Arnstein memberi penjelasan kedelapan tingkatan partisipasi tersebut sebagai berikut:²⁹

- a. *Manipulation* atau Manipulasi. Tingkat partisipasi paling rendah dengan mengatasnamakan partisipasi seseorang/masyarakat, partisipasi program secara formalitas termasuk pada bagian partisipasi program. Tujuannya adalah untuk dipakai namanya saja sebagai anggota dan dipakai sebagai alat publikasi oleh pihak penguasa.
- b. *Therapy* atau Terapi. Pada tingkatan ini, pihak pembentuk program menganggap ketidak berdayaan sebagai penyakit mental. Berpura-pura mengikutsertakan masyarakat dalam suatu perencanaan, mereka sebenarnya menganggap masyarakat sebagai sekelompok orang yang membutuhkan pengobatan, meskipun masyarakat dilibatkan dalam berbagai kegiatan,

²⁹ Eka Saputra, Yudiansyah, 2016, *Tingkat Partisipasi Masyarakat*.....hlm. 7-8

namun pada dasarnya kegiatan tersebut bertujuan untuk mengobati lukanya dan bukan untuk mencari penyebab lukanya.

- c. *Informing* atau Pemberian Informasi. Tingkatan ini merupakan tahap pemberian informasi kepada masyarakat akan hak, tanggung jawab, dan pilihan mereka yang merupakan langkah awal yang cukup penting dalam pelaksanaan partisipasi. Namun seringkali pemberian informasi dari penguasa bersifat satu arah, yang menyebabkan masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik dan negosiasi. Apalagi pemberian informasi tersebut dilakukan pada akhir perencanaan, sehingga masyarakat memiliki sedikit kesempatan mempengaruhi program. Pemberian informasi ini biasa dilakukan dengan media pemberitaan yaitu brosur dan poster.
- d. *Consultation* atau Konsultasi. Pada tingkatan ini penguasa meminta pendapat masyarakat, namun konsultasi ini masih merupakan partisipasi semu, karena tidak ada jaminan bahwa ide mereka akan diperhatikan. Cara yang sering dilakukan dalam tingkat ini adalah survei pendapat masyarakat, pertemuan warga, dan dengan mendengar pendapat. Masyarakat hanya dianggap sebagai abstraksi statistik, karena partisipasi hanya diukur dari frekuensi kehadiran pada pertemuan. Dengan demikian, penguasa telah merasa memiliki bukti bahwa mereka telah mengikuti rangkaian proses yang mengikutsertakan masyarakat.
- e. *Placation* atau Penentruman. Pada tingkatan ini, masyarakat sudah memiliki beberapa pengaruh meskipun pada beberapa hal pengaruh tersebut tidak

memiliki jaminan akan diperhatikan. Masyarakat diperbolehkan untuk memberikan usulan dan masukan akan tetapi penguasa yang berwenang menentukannya. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan memasukan beberapa nama masyarakat miskin ke dalam suatu lembaga. Jika mereka tidak bertanggung jawab, maka mereka akan dengan mudah dikalahkan dan diakali karena jumlah mereka relative sedikit dibandingkan dengan jumlah anggota yang berasal dari kalangan penguasa yang menjadi pengurus lembaga tersebut.

- f. *Partnership* atau Kemitraan. Tingkatan ini kekuasaan disalurkan atas kesepakatan bersama antara pemegang kekuasaan dengan masyarakat. Mereka sepakat sama-sama memikul tanggung jawab dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Dengan adanya kesepakatan tersebut aturan dibuat dengan mekanisme *take and give*, maka tidak dibenarkan adanya perubahan-perubahan secara sepihak.
- g. *Delegated Power* atau pelimpahan Kekuasaan. Pada tingkatan ini masyarakat diberikan kewenangan, sehingga memiliki kekuasaan dalam menentukan suatu keputusan, selain itu, masyarakat memegang peran penting dalam menjamin akuntabilitas program tersebut. Untuk memecahkan perbedaan/masalah, pemegang kekuasaan tidak perlu meresponnya akan tetapi mengadakan proses tawar-menawar dengan masyarakat.
- h. *Citizen Control* atau masyarakat yang mengontrol. Pada tingkatan ini, masyarakat menginginkan adanya jaminan kewenangan untuk mengatur

program atau kelembagaan diberikan kepada mereka. bertanggung jawab penuh terhadap kebijakan dan aspek-aspek manajerial dan bisa mengadakan negosiasi apabila pihak ketiga akan mengadakan perubahan. Dalam hal ini masyarakat dapat berhubungan langsung dengan sumber-sumber dana untuk mendapatkan pinjaman atau bantuan tanpa melewati pihak ketiga.

2.2 Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan

Perempuan merupakan makhluk sosial yang mempunyai sifat lemah lembut, sabar, penyayang, cantik, keibuan dan emosional serta merupakan sumber perdamaian dan keadilan. Dalam perencanaan pembangunan, partisipasi perempuan merupakan hal yang cukup penting agar tercapainya pembangunan yang berdasarkan kepentingan masyarakat. Agnes dkk mendefinisikan bahwa partisipasi perempuan merupakan suatu wujud dari keikutsertaan masyarakat khususnya perempuan dalam aktivitas berupa perencanaan pembangunan untuk mencapai tujuan pembangunan.³⁰

Berbagai bentuk partisipasi perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dijamin perlindungan haknya oleh Undang-Undang Dasar 1945. Misalnya pada Pasal 27 ditegaskan bahwa, semua warga Negara Indonesia, mendapatkan hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama untuk memperoleh kehidupan yang layak.³¹ Untuk Provinsi Aceh secara lebih khusus, hak-hak ini dijamin dalam Qanun Pemerintah Aceh Nomor 6 Tahun 2007 tentang Pemberdayaan Dan Pelindungan

³⁰ Agnes, Pratitis Offi, Diana Dewi Sartika, Yunindyawati. *Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa*. Hlm: 145

³¹ Djumati, Hunia dkk, 2015. *Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Kao Utara, Kabupaten Halmahera Utara*. Jurnal administrasi negara Vol. 1 No. 010. Diakses pada tanggal 11 Februari 2019, dari situs <https://media.neliti.com/media/publications/1264>

Perempuan. Hak-hak perempuan tersebut dijelaskan pada Pasal 7 dan 8 yaitu: perempuan berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran; berhak untuk memilih, dipilih dan diangkat dalam pekerjaan; berhak memperoleh pekerjaan dan jabatan; berhak memperoleh perlindungan khusus dalam pelaksanaan pekerjaan; berhak mendapatkan akses informasi dan pelayanan kesehatan; berhak menduduki jabatan politik; berhak melakukan berbagai aktifitas politik; berhak menduduki jabatan setiap jenjang kepengurusan partai politik; dan berhak di calonkan sebagai anggota legislatif, semua hak-hak perempuan tersebut sesuai dengan persyaratan dan peraturan perundangan.³²

Selanjutnya, untuk memperkuat keikutsertaan perempuan dalam pembangunan maka dikeluarkan Inpres RI Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional, yang mendefinisikan bahwa Pengarusutamaan Gender merupakan “strategi yang dibangun untuk mengintergrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional”. Dalam hal ini dapat diartikan tidak ada perbedaan antara perempuan dengan laki-laki untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan dan pembangunan.

³² *Kumpulan Regulasi Gender Nasional Dan Aceh*. Banda Aceh: ICAIOS, Aceh Research Training Institute, EMBASSY OF FINLAND JAKARTA. 2010. hlm: 188-189

2.3 Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes)

Dasar hukum pelaksanaan Musrenbangdes adalah Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yang merupakan payung hukum untuk pelaksanaan Musrenbang. Undang Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, yang salah satunya mengamanatkan pelaksanaan perencanaan pembangunan dari bawah secara partisipatif. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Sedangkan untuk pelaksanaan Musrenbang desa, diterbitkan Permendagri No. 114 tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan Desa, yang merupakan petunjuk teknis penyelenggaraan Musrenbang Desa Untuk penyusunan RPJM-D dan RKP-D.

Selanjutnya diterbitkan Permendesa No. 2 Tahun 2015 tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa. Kusus gampong yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, pelaksanaan Musrenbangdes untuk rencana kerja pemerintah gampong jangka pendek (satu tahun) di atur dalam Peraturan Bupati Aceh Selatan No. 91 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong dan Rencana Kerja Pemerintah Gampong.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian agar mendapatkan data-data yang valid dan hasil yang konkrit dalam sebuah karya ilmiah. Metode ialah suatu prosedur atau cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang memiliki langkah-langkah sistematis.³³ Sedangkan metode penelitian, merupakan cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dengan suatu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah, menurut Sugiono.³⁴

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk mengetahui sejauh mana partisipasi perempuan dalam musyawarah perencanaan pembangunan di Gampong Krueng Batu. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti dengan memberikan informasi dan data yang valid terkait dengan keadaan yang ada di lapangan.

³³ Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Asara. Hlm: 41

³⁴ Effendi, Jonaedi dan Johnny Ibrahim. 2016. *Metode Penelitian Hukum Normative Dan Empiris*, Jawa Barat: PRENAMEDIA GRUP. Hlm: 3

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dalam memperoleh datanya dan bertujuan mengungkapkan segala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.³⁵ Sedangkan pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penulis membahas atau menganalisis tentang keadaan yang sedang berlaku pada masa sekarang atau yang akan datang. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselediki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain- lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta- fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁶

Dalam penelitian ini, penulis menempuh jenis penelitian yaitu *Field Reseach* (penelitian lapangan). Dengan penelitian ini diharapkan berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan partisipasi perumpuan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa di Gampong Krueng Batu dapat dikumpulkan dan dianalisis.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukannya penelitian. Oleh karena itu penepatan lokasi merupakan tahap yang cukup penting dalam penelitian

³⁵ Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Kualitati: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media. Diakses pada tanggal 22 Febuari 2019, dari situs <https://books.google.co.id/> Hlm: 8

³⁶ Nawawi, H. Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. hal. 63.

kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi berarti objek dan tujuan sudah ditentukan sehingga dapat mempermudah penelitian.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di Gampong Krueng Batu, Kecamatan Kluet Utara , Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Peneliti memilih lokasi ini, karena di Gampong Krueng Batu masih ada terdapat perbedaan pelakuan antara perempuan dengan laki-laki terutama dalam perencanaan pembangunan maupun dalam proses pelaksanaan pembangunan, dikarenakan pembangunan di Gampong Krueng Batu masih banyak yang bersifat fisik.³⁷

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala-gejala, nilai atau peristiwa-peristiwa, sikap hidup dan sebagainya yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian.³⁸ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Gampong Krueng Batu, Kecamatan Kruet Utara, Kabupaten Aceh Selatan.

³⁷ Obselvasi awal peneliti di Gampong Krueng Batu

³⁸ Siregar, Sofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitati: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm:30

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari objek penelitian yang dapat mewakili dari populasi.³⁹ Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, dengan mempertimbangkan kontribusi yang dapat diberikan narasumber dalam proses pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan, kriteria dan pertimbangan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik ini, karena pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian, ukuran sampel tidak menjadi persoalan. Dengan kata lain, jumlah sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁴¹

Adapun jumlah sampel yang peneliti ambil adalah 9 orang dengan kriteria sebagai berikut:

3.3.2.1 Perangkat Gampong

1. Kepala Desa (Keuchik), penentuan kepala Desa ini berdasarkan pertimbangan peneliti karena keuchik lebih memahami kondisi dan situasi Gampong Krueng Batu maupun masyarakat khususnya perempuan.
2. Kepala Dusun, penentuan kepala dusun ini karena sebelum terjadinya Musrenbangdes, Gampong Krueng Batu melakukan Musrenbang-dusun.

³⁹ Surachman, Winarno. 1985. *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito. hal. 27.

⁴⁰ Sanafiah, Faisal. 2007. *Format-format penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal. 67

⁴¹ Hadari, Nawawi H. 2005. *Metode Penelitian.....* hal. 157

3. Kasi pemerintah Gampong Krueng Batu, dan Ketua Bidang Program Registrasi Gampong sebagai Tim Pelaksana Musrenbangdes Gampong Krueng Batu.
4. Ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), penentuan ibu PKK berdasarkan pertimbangan peneliti karena ibu PKK lebih memahami aspirasi, ide, program yang diinginkan perempuan Gampong Krueng Batu, dan Ibu PKK Juga memahami faktor penghambat partisipasi perempuan di Gampong Krueng Batu.

3.3.2.2 Empat orang masyarakat gampong dengan kriteria:

1. 2 orang perempuan yang tidak hadir dalam Musrenbangdes, penentuan ini peneliti lakukan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi terhadap faktor penghambat partisipasi perempuan dalam Musrenbangdes Gampong Krueng Batu, dan penentuan 2 orang agar peneliti mendapatkan data yang akurat dan bervariasi.
2. Dari segi pendidikan, 2 orang perempuan yang berpendidikan tingkat perguruan tinggi, penentuan pendidikan ini berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa pendidikan seseorang sangat mempengaruhi wawasan dan pengatahuannya dan juga dengan adanya pendidikan diharapkan akan timbul keragaman dalam memberikan informasi dalam penelitian ini.

3.4 Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang terlebih dahulu diolah sehingga dapat memberikan informasi atau keterangan, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data juga dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan fakta atau angka ataupun segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.⁴² Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dapat berupa wawancara atau observasi. Menurut syofian (2013) data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau dari tempat objek penelitian dilakukan.⁴³ Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan sumber informan, yaitu perempuan yang terlibat dalam proses Musrenbangdes maupun yang tidak terlibat, wawancara juga dilakukan dengan informan lain seperti, Keuchik, Sekdes, Kepala Dusun, dan beberapa masyarakat yang ada di Gampong Krueng Batu.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder, data yang dikumpulkan atau didapatkan oleh peneliti, yaitu dapat berupa dokumen, artikel, arsip-arsip yang dicatat oleh institusi, dan tulisan

⁴² Sofian siregar. 2007. *Metode Penelitian Kuantitati.....*,Hlm: 16

⁴³ *Ibid.* hlm : 16

ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Menurut Iqbal, data sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.⁴⁴

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan hal atau langkah yang cukup penting, karena data yang dikumpulkan akan dimanfaatkan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁴⁵ Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melihat hal tersebut, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode yaitu:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau pengamatan langsung pada objek penelitian guna mendapatkan informasi yang akurat dan valid. Menurut S. Margono Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang terlihat pada objek penelitian.⁴⁶ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi

⁴⁴ Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis data penelitian dengan statistic*,. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm : 19

⁴⁵ Sofian siregar. 2007. *Metode Penelitian Kuantitati*, Hlm: 17

⁴⁶ Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian sosial dan pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. hal 173

nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang di teliti dan secara terpisah berkedudukan selaku peneliti.⁴⁷

Dalam observasi ini peneliti menggunakan alat untuk megumpulkan data, yaitu buku, polpen dan *handphone* (HP), dimana alat-alat tersebut peneliti gunakan untuk mencatat semua peristiwa yang peneliti amati. Hp yang peneliti gunakan adalah OPPO A1601 yang peneliti gunakan untuk merekam video atau audio dikala peneliti menggali informasi dari responden, seterusnya peneliti salin ulang ke buku.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan dalam metode survai yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian, teknik ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui tatap muka dan melalui telepon dengan rinforman.⁴⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan bebas atau tanpa pola ditentukan lebih dahulu.⁴⁹ Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam yaitu peneliti menggali informasi sedalam-dalamnya terhadap informan, dengan cara bertanya sambil bertatap muka, tanpa menggunakan pedoman wawancara, dengan waktu yang relative lama. Disini peneliti akan mewawancarai pada seluruh informan dan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara adalah buku, polpen dan

⁴⁷ *Ibid*, hal....,176

⁴⁸ Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah MM. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET. Hlm : 171

⁴⁹ Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: GRAHA ILMU. Hlm 21

handphone (HP), dimana alat-alat tersebut peneliti gunakan untuk mencatat semua proses wawancara peneliti dengan para informan dan responden.

3.5.3 Dokumentasi

Peneliti menguna teknik dokumentasi dalam rangka memunuhi data atau informasi yang digunakan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya. Dokumentasi tersebut dapat berupa data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan covesional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar.⁵⁰ Penggunaan tenik observasi dan wawancara akan lebih krediber jika didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan atau relevan yang merupakan teknik dokumentasi.

3.6 Analisis Data

Tenik analisis data, tenik yang peneliti lakukan untuk dapat menarik kesimpulan. Analsis data berasal dari pengumpulan data, karena data yang telah terkumpul, bila tidak di analisis hanya menjadi barang yang tidak bermamfaat, tidak bermakna, menjadi data yang diam (mati), data yang tidak berbunyi.⁵¹ Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis, yang diperoleh dari wawancara, obselvasi, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sitesa, menyusun kedalam pola,

⁵⁰ Suharso, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Binis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, Jakarta Barat: PT. MALTA PRINTINDO. Hlm: 104

⁵¹ Siyoto, Sandu, M. Kes dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing. Diaksaes pada tanggal 22 Febuari 2019, dari situs <https://books.google.co.id/> Hlm: 109

memilih yang mana yang penting, dan yang akan di pelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

1. Data observasi
 - a. Mencatat apa yang peneliti dapatkan di lapangan
 - b. Mengumpul dan mengklasifikasikan data dari apa telah dicatat di lapangan
 - c. Menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya
 - d. Memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian ini.
2. Data wawancara
 - a. Mencatat hasil wawancara dengan responden dan narasumber.
 - b. Mengumpulkan hasil wawancara dari semua responden dan narasumber.
 - c. Menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya
 - d. Memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian ini.
3. Data dokumentasi
 - a. Menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya
 - b. Memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian ini.

Setelah semua data dikumpulkan dan data tersebut dianalisis sesuai dengan klasifikasi dalam masalah penelitian.

⁵² Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.Hlm: 335

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Gampong Krueng Batu adalah salah satu gampong di Provinsi Aceh, tepatnya di Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan. Gampong ini memiliki luas wilayah sekitar 200 hektar dan terbagi atas 4 dusun, yaitu Dusun Rimeh, Dusun Teungoh, Dusun Bineh Gunong, dan Dusun Guha Pantan Seulaseh.⁵³ Secara umum wilayah Gampong Krueng Batu beriklim sedang, dengan dua arah angin yaitu angin barat dan timur yang berhembus secara bergantian sesuai dengan musimnya. Angin barat berhembus pada musim barat, yang terjadi berkisar antara bulan Maret hingga bulan September. Sedangkan angin timur berhembus berkisar antara bulan Oktober hingga bulan Februari.⁵⁴

Selain itu, sebagaimana wilayah lainnya di Indonesia yang beriklim tropis, Gampong Krueng Batu juga memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi antar bulan Agustus hingga bulan Januari. Sedangkan musim kemarau biasanya terjadi antar bulan Februari hingga bulan Juli. Rentang waktu kedua musin tersebut yaitu 7 bulan musin hujan dan 5 bulan musin kemarau membuat wilayah Gampong Krueng Batu memiliki tanah yang subur, yang cocok untuk dikembangkan sebagai wilayah pertanian dan perkebunan. Kondisi ini

⁵³ RPJM desa Krueng Batu, 2017-2022

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Hanafiah (salah satu warga masyarakat Gampong Krueng Batu) pada tanggal 12 juni 2019

juga didukung oleh lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas, yaitu 575 Ha dan lahan perkebunan 450 Ha.⁵⁵

Wilayah Gampong Krueng Batu memiliki batas wilayah, sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1: Batas Wilayah Gampong Krueng Batu

No	Batas Wilayah	Batasan Dengan Gampong
1	Sebelah Utara	Gunung, dan Gampong Ie Mirah
2	Sebelah Timur	Gampong Pulo Kambing, Gampong Kampung Paya
3	Sebelah Barat	Gampong Pulo Ie, dan Gampong Gunong Pulo
4	Sebelah Selatan	Gampong Limau Purut, dan Gampong Kota Fajar

Sumber Data : RPJM Gampong Krueng Batu, 2017-2022

4.1.2 Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi kehidupan sosial kemasyarakatan Gampong Krueng Batu diwarnai oleh semangat kebersamaan yang cukup kental, sehingga berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan berjalan dengan baik, harmonis dan berkelanjutan. Selain semangat kebersamaan, hubungan baik antar warga masyarakat juga didukung oleh hubungan emosional karena rasa persaudaraan dan ikatan keagamaan yang sangat kuat diantara mereka, sesuai dengan pengamalan ajaran agama Islam yang sangat menekankan sesama muslim untuk berkasih sayang, saling membantu, dan meringankan beban saudaranya. Tuntutan ajaran Islam untuk membina dan memelihara hubungan ukhwah Islamiyah juga tergambar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Gampong Krueng Batu. Berdasarkan penerapan nilai-nilai keagamaan ini tumbuhlah motivasi

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Hanafiah (salah satu warga masyarakat Gampong Krueng Batu) pada tanggal 12 juni 2019

masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan sikap kebersamaan yang baik. Dalam melakukan interaksi sosial antar sesama masyarakat, mayoritas masyarakat Gampong Krueng Batu menggunakan Bahasa Aceh, dan sebahagian dari mereka menggunakan Bahasa Kluet dan Bahasa Jamee.⁵⁶

Selanjutnya, asas kebersamaan tersebut juga berlaku dalam hal hubungan antara pemerintah dengan masyarakat gampong yang terjalin cukup baik. Hubungan baik ini menjadi sebuah kekuatan Gampong Krueng Batu yang mendukung aparatur gampong dalam proses pengelolaan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan di gampong tersebut.⁵⁷

Berikut beberapa kegiatan dalam kehidupan sosial yang dilaksanakan sehari-hari oleh masyarakat Gampong Krueng Batu:

Tabel 4.2: Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat Krueng Batu

No	Golongan	Jenis Kegiatan
1	Pemuda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong royong 2. Majelis Ta'lim 3. Takziah ke rumah orang meninggal dunia 4. Zikir Maulid 5. Samadiyah dan Yasinan setiap malam Jum'at di Masjid 6. Panitia kenduri gampong 7. Persatuan Olah Raga

⁵⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan keuchik (H. Arbed Banta) Gampong Krueng Batu, Pada tanggal 11 juni 2019.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, Pada tanggal 11 juni 2019.

		8. Berburu hama babi 9. Berkemah (acara tahunan)
2	Bapak-bapak	1. Gotong Royong 2. Majelis Ta'lim 3. Samadiyah dan Yasinan setiap malam Jum'at di Masjid 4. Takziah ke rumah orang meninggal dunia 5. Bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada warga yang meninggal dunia 6. Zikir Maulid 7. Berburu hama babi bersama pemuda
3	Ibu-ibu dan pemudi	1. Gotong Royong 2. Majelis Ta'lim 3. Zikir merhaban lahiran anak 4. Yasinan setiap hari jum'at di rumah-rumah warga 5. Sanggar Seni 6. Posyandu 7. Kegiatan PKK 8. Kerajinan tangan

Sumber data: Observasi dan Wawancara dengan warga masyarakat dan aparaturnya.

4.1.3 Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian Masyarakat

Penduduk Gampong Krueng Batu berjumlah 2219 jiwa, terdiri dari 606 Kartu Keluarga (KK). Untuk lebih jelas, data penduduk di gampong ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3: Jumlah Penduduk Gampong Krueng Batu

No.	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		Jumlah penduduk
			Laki-laki	Perempuan	
1	Rimeh	177	340	306	646
2	Teungoh	206	366	365	731
3	Bineh Gunong	95	153	174	327
4	Guha Panton Seulaseh	128	277	238	465
	Jumlah	606	1136	1083	2219

Sumber Data: Hasil wawancara dengan Bapak Muslim, S.Sos, I (Kepala Bidang Program Registrasi Gampong Krueng Batu), data 2019, pada tanggal 13 juni 2019

Berdasarkan jumlah penduduk masyarakat Gampong Krueng Batu yaitu 2219 jiwa, masing masing mereka memiliki mata pencarian yang berbeda-beda. Mata pencarian penduduk Gampong Krueng Batu, untuk lebih jelas dapat dilihat di Tabel 4.4 berikut:

Tabel: 4.4 Mata Pencarian Masyarakat Gampong Krueng Batu

No.	Mata Pencarian	Jumlah	Presentase
1	Petani	885	39,88%
2	Pekebun	125	5,63%
3	Buruh Perkebunan	5	0,22%
4	Peternak	51	2,29%
5	Nelayan	2	0,09%
6	Dangang Ikan Keliling	5	0,22%
7	Montir	4	0,18%
8	Tukang Bangunan	29	1,30%
9	Tukang Kayu/Perabot	1	0,04%
10	Tukang Sumur	6	0,27%

11	Tukang Jahit	3	0,13%
12	Tukang Kue	2	0,09%
13	Tukang Rias	1	0,04%
14	Reparasi TV/Laptop dan HP	2	0,09%
15	Karyawan perusahaan pemerintah	3	0,13%
16	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5	0,22%
17	Polri	2	0,09%
18	Bidan	1	0,04%
19	Guru	14	0,63%
20	Tidak mempunyai pencaharian tetap	116	5,22%
	Jumlah	1262	56,87%

Sumber Data: RPJM Gampong Krueng Batu, 2017-2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada umumnya masyarakat Gampong Krueng Batu bekerja sebagai petani, yaitu 39,88%, pekebun 5,63% dan peternak 2,29%. Selain tiga mata pencarian itu masyarakat juga memiliki mata pencarian lain seperti yang tertera pada Tabel 4.4, dan ada juga masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap yaitu 5,22%. Bila musim turun ke sawah sudah selesai, biasanya masyarakat yang bekerja sebagai petani harus mencari kerja sampingan seperti buruh bangunan, menambang emas, dan berkebun.

4.1.4 Agama dan Adat Istiadat

Dalam sejarah, Propinsi Aceh dikenal dengan julukan sebagai *Serambi Mekkah* dan masyarakatnya fanatik terhadap agama. Sebagai bagian dari Provinsi Aceh, gambaran yang sama juga berlaku dalam masyarakat Gampong Krueng Batu

yang seluruh penduduknya beragama Islam. Oleh sebab itu, fasilitas ibadah di Gampong Krueng Batu terus mengalami perkembangan yang cukup pesat, yang dibuktikan dengan adanya pembangunan beberapa tempat-tempat ibadah dan tempat pendidikan agama seperti Mesjid, *Meunasah*, (sebuah nama tempat ibadah di Aceh) Pasantren dan TPA yang dihadiri oleh warga untuk melaksanakan aktivitas keagamaan.

Tabel 4.5: Jumlah Sarana Kegiatan Keagamaan Gampong Krueng Batu

No	Jenis Sarana	Banyaknya	Keterangan
1	Mesjid	3	Baik
2	Meunasah	4	Baik
3	Pesantren	1	Tradisional
4	TPA	6	Baik
	Jumlah	14	

Sumber Data: Observasi Peneliti

Dalam pelaksanaan ibadah, masyarakat Gampong Krueng Batu sering melakukan shalat berjamaah terutama shalat Magrib, Isya dan Subuh di mesjid dan *meunasah* terdekat. Demikian pula dengan pelaksanaan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam yang dipusatkan di Mesjid dan Menasah.

Selain taat dan patuh terhadap ajaran agama, masyarakat juga terikat dengan norma-norma adat istiadat yang sebenarnya masih terkait erat dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini merupakan suatu ciri khas masyarakat Aceh pada umumnya, tidak terkecuali masyarakat Gampong Krueng Batu.⁵⁸

⁵⁸ Data Obselvasi

Adat istiadat merupakan ciri khas suatu daerah yang senantiasa dijunjung tinggi dan dipelihara dengan baik oleh setiap kelompok masyarakat. Adat istiadat di Provinsi Aceh sangat erat kaitannya dengan Islam, karena masyarakat pendukung adat istiadat tersebut adalah masyarakat beragama Islam. Bahkan antara nilai agama dan adat istiadat seakan-akan dua sisi yang sulit dibedakan dalam masyarakat, seperti yang sering di katakan oleh masyarakat Aceh “*Hukom ngon adat lage zat ngon sifeut*, (hukum dengan adat seperti zat dengan sifat). Ini berarti adat istiadat selalu sejalan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat yang agamis ini. Oleh karena itu Adat istiadat Gampong Krueng Batu yang juga merupakan tradisi kebiasaan masyarakat, tentu saja tidak terlepas dengan pengaruh-pengaruh agama Islam.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pola-pola yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Gampong Krueng Batu merupakan penerapan dari nilai-nilai Islam. Hal ini disebabkan karena seluruh warga masyarakat Krueng Batu adalah beragama Islam, serta memiliki latar belakang Suku Kluet dan Suku Aneuk Jamee.

4.2 Proses Pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu

Pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu dilakukan pada akhir tahun antara bulan Oktober dan November. Materi yang dibahas pada tahun 2018 diperuntukkan untuk tahun 2019, begitu juga seterusnya. Selanjutnya, panitia pelaksana Musrenbang Gampong menetapkan jadwal, agenda dan tempat pelaksanaan Musrenbang. Hal ini ditetapkan setelah berkoordinasi dengan perangkat-perangkat gampong. Setelah jadwal, agenda, dan tempat pelaksanaan Musrenbangdes

ditetapkan, pemberitahuan kepada masyarakat gampong yang dipilih sebagai peserta dilakukan melalui undangan.⁵⁹

Pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu bertempat di kantor Keuchiek, dengan pembahasan seperti RPJMG, RKPG, program-program yang menjadi prioritas gampong, program dan kegiatan pembangunan yang masuk ke gampong, dan program-program lainnya. Pelaksanaan Musrenbang ini dilakukan setiap setahun sekali, bertujuan agar mendapatkan saran-saran dan usulan-usulan untuk perumusan perencanaan pembangunan gampong jangka pendek (satu tahun).⁶⁰ Pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu untuk rencana pembangunan gampong jangka pendek (satu tahun), berpedoman pada Peraturan Bupati No. 91 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong dan Rencana Kerja Pemerintah Gampong. Musrenbangdes Gampong Krueng Batu dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut: Tahapan Pra-Musrenbangdes, Tahapan Pelaksanaan Musrenbangdes, dan Tahapan Pasca Musrenbangdes.

4.2.1 Tahapan Pra-Musrenbangdes

Tahapan Pra-Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu, tahapan ini merupakan tahapan persiapan Musrenbang. Pada tahapan ini dimulai dengan beberapa kegiatan sebagai berikut: Rapat kerja Tuha Peut berserta anggotanya

⁵⁹ Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

⁶⁰ Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

bersama Keuchik dan Perangkat-Perangkat Gampong, pengkajian keadaan gampong, Musrenbang Dusun, dan penyusunan draf rencana awal RKP-G.⁶¹

1. Rapat Kerja Tuha Peut Berserta Anggotanya Bersama Keuchik dan Perangkat-Perangkat Gampong.

Sebelum dilakukan Musrenbangdes, Tuha Peut Gampong Krueng Batu mengadakan rapat kerja yang dilaksanakan di kantor Keuchik. Rapat kerja tersebut hanya di hadiri oleh Tuha Peut selaku ketua rapat berserta anggotanya, bersama Keuchik, dan perangkat-perangkat gampong lainnya. Rapat kerja tersebut bertujuan untuk membahas mengenai.⁶²

- a. Pembentukan Panitia Pelaksana Musrenbang

Pembentukan Panitia Pelaksana Musrenbang oleh Tuha Peut, Keuchik dan peserta rapat kerja lainnya, bertujuan untuk memudahkan proses pelaksanaan acara Musrenbang pada hari H. Panitia Pelaksana Musrenbang di ketuai oleh ketua Tuha Peut, sedangkan anggotanya bersumber dari anggota Tuha Peut, perangkat gampong dan unsur masyarakat .

- b. Pembentukan Tim Penyusun RKPG.

Setelah dibentuknya Panitia Pelaksana Musrenbang. Selanjutnya, Tuha Puet, Keuchik dan peserta rapat kerja lainnya, melakukan pembentukan Tim Penyusun RKPG. Keanggotaan Tim Penyusun RKP Gampong diatur dalam

⁶¹ Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

⁶² Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

Perbup Aceh Selatan No. 91 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong dan Rencana Kerja Pemerintah Gampong pada pasal 35. Keanggotaan tersebut terdiri dari Keuchik selaku pembina, Skretaris Gampong selaku ketua, ketua pemberdayaan masyarakat gampong selaku skretaris dan anggotanya terdiri dari perangkat gampong, lembaga pemberdayaan masyarakat gampong dan unsur masyarakat.

c. Persiapan teknis pelaksanaan Musrenbang Gampong.

Setelah selesai pembentukan Panitia Pelaksanaan Musrenbang dan Tim Penyusun RKP Gampong. Selanjutnya, Tuha Peut, Keuchik dan peserta lainnya merencanakan persiapan teknis pelaksanaan Musrenbang Gampong, mengenai penyusunan jadwal dan agenda Musrenbang, pengumuman kegiatan acara Musrenbang dan penyebaran undangan kepada peserta dan narasumber, serta penyiapan tempat, konsumsi, materi, alat, dan bahan-bahan.

2. Pengkajian Keadaan Gampong

Setelah rapat kerja dilaksanakan, selanjutnya dilakukan pengkajian keadaan gampong yang dilakukan oleh Tim Penyusun RKPG. Pengkajian keadaan gampong oleh Tim Penyusun RKPG dilakukan dengan dua cara, yaitu *Pertama*, kajian secara langsung. Kajian secara langsung berupa kajian kondisi, permasalahan, dan potensi gampong yang dilakukan dengan meninjau langsung ke dusun-dusun. *Kedua*, melalui

pelaksanaan Musrenbang Dusun. Selajutya Tim Penyusun RKPG membuat laporan tentang keadaan gampong berdasarkan hasil kajian tersebut.⁶³

3. Musrenbang Dusun

Musrenbang Dusun dilaksanakan sebelum Musrenbang Gampong, biasanya dilaksanakan pada akhir bulan Agustus atau awal bulan Oktober, dimana pelaksanaannya dilakukan pada malam hari. Pelaksanaan Musrenbang Dusun didampingi oleh Tim Penyusun RKPG. Peserta Musrenbang Dusun terdiri dari Kepala Dusun selaku ketua Musrenbang Dusun, dan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Guna dilaksanakan Musrenbang Dusun ialah untuk mengumpulkan masyarakat agar masyarakat dapat menyampaikan ide-ide dan usulan-usulan mereka. Kemudian ide-ide dan usulan-usulan mereka tersebut diseleksi lebih lanjut untuk dipilih mana masalah dan kebutuhan yang dianggap prioritas gampong untuk dijadikan usulan di Musrenbang tingkat Gampong.⁶⁴

4. Penyusunan Draf Rencana Awal RKP-G

Penyusunan draf rencana awal RKP Gampong Krueng Batu dilakukan setelah melakukan kegiatan mengenai: Pengkajian Keadaan Gampong, pelaksanaan Musrenbang Dusun, kajian ulang dokumen RPJM-G dan dokumen RKPG tahun sebelumnya; kajian tentang program pemerintah pusat, provinsi, kabupaten yang masuk ke gampong dan pencermatan pagu indikatif untuk tahun yang di rencanakan.

⁶³ Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

⁶⁴ Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

Berdasarkan beberapa kegiatan tersebut, maka Tim Penyusun RKPG menyusun draf rencana awal RKPG yang selanjutnya menjadi bahan untuk Musrenbang Gampong.⁶⁵

4.2.2 Tahapan Pelaksanaan Musrenbangdes

Setelah tahapan Pra-Musrenbang selesai dilaksanakan. Selanjutnya, Panitia Pelaksana Musrenbang mengadakan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada surat undangan. Tahapan pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu dimulai dengan beberapa kegiatan sebagai berikut: pendaftaran peserta, pembukaan, pemaparan dan diskusi dengan peserta (diskusi panel) sebagai masukan untuk musyawarah, kesepakatan kegiatan prioritas program dan anggarannya perbidang/isu, dan yang terakhir adalah penutup.⁶⁶

1. Pendaftaran Peserta

Para peserta Musrenbang harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu, sebelum memasuki ruang Musrenbang yang telah disediakan oleh Panitia Pelaksana Musrenbang dengan membawa surat undangan. Pendaftaran tersebut berupa nama, jenis kelamin, jabatan/unsur, dan alamat/dusun.⁶⁷

2. Pembukaan

Setelah proses pendaftaran selesai, ketua Panitia Pelaksana Musrenbang langsung memulai acara Musrenbang. Acara Musrenbang gampong Krueng Batu dimulai dengan kata pembuka dan penyampaian agenda Musrenbang gampong oleh

⁶⁵ Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

⁶⁶ Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

⁶⁷ Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

ketua Panitia Pelaksana Musrenbang. Selanjut ketua Panitia Pelaksana Musrenbang meminta kata sambutan dari Keuchik sekaligus pembukaan secara resmi, beserta pembacaan doa untuk memberkahi acara Musrenbang.⁶⁸

3. Pemaparan dan diskusi dengan peserta (diskusi panel) sebagai masukan untuk musyawarah

Setelah kata sambutan selesai dan dinyatakan acara Musrenbang resmi dibuka oleh Keuchik, maka dilakukan kegiatan-kegiatan yaitu pemaparan. Pemaparan tersebut, pertama dilakukan oleh ketua-ketua dusun sebagai wakil masyarakat dusun mengenai gambaran persoalan dusun menurut hasil kajian dari Musrenbang Dusun. Selanjutnya, Keuchik memaparkan hasil evaluasi RKP-G yang sudah berjalan, kerangka prioritas program menurut RPJM-G, Informasi perkiraan Anggaran Dana Gampong (ADG) dan sumber anggaran lain untuk tahun yang sedang direncanakan, Informasi rencana kegiatan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten yang masuk ke gampong.

Selanjutnya, pemaparan yang dilakukan oleh pihak panitia kecamatan mengenai kebijakan dan prioritas program daerah di wilayah kecamatan dan yang masuk ke gampong. Terakhir pemaparan Oleh ketua Tim Penyusun RKPG mengenai draf rencana awal RKP Gampong. Setelah proses pemaparan selesai, Panitia Pelaksanaan Musrenbang bersama Keuchik beserta semua peserta Musrenbang melakukan diskusi panel. Dalam diskusi tersebut masyarakat (peserta Musrenbang)

⁶⁸ Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

memiliki hak untuk berbicara, memberi usulan-usulan/ide-ide, kritikan dan saran tentang prioritas program yang direncanakan untuk pembangunan gampong.⁶⁹

4. Kesepakatan Kegiatan Prioritas Program dan Anggarannya Perbidang/Isu

Setelah selesai dilakukan diskusi panel dengan peserta Musrenbang. Selanjutnya, Panitia Pelaksana Musrenbang, Keuchik dan semua peserta Musrenbang melakukan kesepakatan mengenai penetapan program yang menjadi prioritas pembangunan Gampong Krueng Batu dan menetapkan rencana anggaran perbidang program tersebut (Rencana Anggaran Biaya (RAB)). Misalnya, Bidang pembangunan, pembukaan jalan baru dengan anggaran Rp 105.000.000. Bidang penyelenggaraan pemerintah, penghasilan tetap dan tunjangan dengan anggaran Rp 198.700.000. Bidang pembinaan masyarakat, peringatan hari besar islam dengan anggaran Rp 5000.000. Bidang pemberdayaan masyarakat, kegiatan pelatihan aparatur gampong dengan anggaran Rp 15.000.000.⁷⁰

5. Membentuk Tim Verifikasi Penyusun RKPG

Setelah semua kegiatan Musrenbang selesai. Selanjutnya, Keuchik melakukan pembentukan Tim Verifikasi Penyusun RKPG. Keanggotaan Tim Verifikasi Penyusun RKPG berasal dari warga masyarakat dan perangkat kabupaten (Bappeda Aceh Selatan). Tim Verifikasi Penyusun RKPG bertugas untuk memeriksa draf RKPG dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) perbidang.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

⁷⁰ Dokumen RKP Gampong Krueng Batu, Tahun 2018

6. Penutupan

Yaitu penyampaian kata penutup oleh ketua Panitia Pelaksana Musrenbang dan Keuchik. Setelah penutupan selesai selanjutnya dilakukan penandatanganan berita acara Musrenbang.⁷¹

4.2.3 Tahapan Pasca Musrenbangdes

Tahapan Pasca-Musrenbangdes Gampong Krueng Batu dilakukan setelah diadakan acara Musrenbang. Tahapan Pasca-Musrenbangdes dimulai dengan beberapa kegiatan sebagai berikut: Rapat kerja Panitia Pelaksana Musrenbang bersama Tim Penyusun RKP-G, Keuchik, dan Perangkat-Perangkat Gampong, penyusunan RKP-G oleh Tim Penyusun RKP-G, penetapan dokumen RKPG ke dalam Qanun Gampong tentang RKP Gampong, pembekalan Tim Perwakilan Gampong ke Musrenbang kecamatan.⁷²

1. Rapat Kerja Panitia Pelaksana Musrenbang Bersama Tim Penyusun RKP-G Keuchik, dan Perangkat-Perangkat Gampong.

Setelah tahapan pelaksanaan Musrenbang selesai dilaksanakan. Selanjutnya, Panitia Pelaksana Musrenbang, Tim Penyusun RKP-G, Keuchik, dan Perangkat-Perangkat Gampong, mengadakan rapat kerja yang kedua. Rapat kerja tersebut dilakukan di kantor Keuchik, dengan pembahasan mengenai:⁷³

⁷¹ Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

⁷² Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

⁷³ Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

- a. Penerbitan SK Keuchik untuk Tim Penyusun RKP-G
 - b. Penerbitan SK Keuchik untuk Tim Verifikasi Penyusun RKP-G
 - c. Pembentukan Tim Perwakilan Gampong ke Musrenbang Kecamatan
 - d. Penyusunan daftar prioritas masalah gampong untuk disampaikan di Musrenbang Kecamatan.
2. Penyusunan RKP-G oleh Tim Penyusun RKP-G.

Penyusunan RKP-G oleh Tim Penyusun RKP-G dilakukan setelah Keuchik mengeluarkan SK Keuchik untuk Tim Penyusun RKP-G. Dalam proses penyusunan tersebut Tim Penyusun RKP-G berpedoman pada:⁷⁴

- a. Hasil kesepakatan Musrenbang gampong,
- b. Pagu indikatif gampong/Pendapatan Asli Gampong (PAD),
- c. Rencana kegiatan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten yang masuk ke gampong,
- d. Jaringan aspirasi masyarakat yang dilakukan oleh DPRK,
- e. Hasil pengkajian ulang dokumen RPJMG,
- f. Hasil kesepakatan kerjasama antar gampong, dan
- g. Hasil kesepakatan kerjasama gampong dengan pihak ketiga.

⁷⁴ Peraturan Bupati No. 91 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong dan Rencana Kerja Pemerintah Gampong. Pasal 41 hlm:25

3. Penetapan Dokumen RKPG ke dalam Qanun Gampong Tentang RKP Gampong.

Setelah penyusunan RKPG selesai dilakukan. Selanjutnya, Keuchik menyusun rancangan Qanun Gampong tentang RKP Gampong. Rancangan tersebut kemudian dibahas dan disepakati bersama Tuha Peut untuk ditetapkan menjadi Qanun Gampong Krueng Batu. Kemudian dokumen RKP gampong ditetapkan menjadi lampiran Qanun Gampong tentang RKP Gampong.⁷⁵

4. Pembekalan Tim Perwakilan Gampong ke Musrenbang Kecamatan

Pembekalan Tim Perwakilan Gampong oleh Tim Pelaksana Musrenbang dan Tim Penyusun RKP-G, bertujuan agar Tim Perwakilan Gampong dapat menguasai data/informasi dan penjelasan mengenai usulan yang akan dibawa ke Musrenbang Kecamatan, dan penguatan kemampuan lainnya (wawasan, teknik komunikasi, dan presentasi).⁷⁶

4.2.4 Peserta dan Narasumber Musrenbangdes Gampong Krueng Batu

4.2.4.1 Peserta Musrenbangdes Gampong Krueng Batu

Sebuah keputusan dan kebijakan yang diambil dalam sebuah musyawarah, tentunya akan lebih bermakna jika musyawarah tersebut diikuti oleh berbagai

⁷⁵ Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

⁷⁶ Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

koponen masyarakat, oleh karena itu peserta Musrenbangdes Gampong Krueng Batu yaitu sebagai berikut:⁷⁷

1. Keuchik, Perangkat-Perangkat Gampong, Tuha Peut
2. Kepala Dusun (4 Dusun)
3. Unsur masyarakat terdiri dari:
 - a. Tokoh Adat,
 - b. Tokoh Agama
 - c. Tokoh Pendidikan
 - d. Perwakilan Kelompok Tani
 - e. Perwakilan Kelompok Perempuan
 - f. Perwakilan Pemuda, dan
 - g. Perwakilan kelompok Masyarakat Miskin.

4.2.4.2 Narasumber Musrenbangdes Gampong Krueng Batu

Narasumber dalam pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu terdiri dari: Keuchik; Ketua dan para anggota Tuha Peut (Badan Perwakilan Desa (BPD)); Ibu PKK, Panitia Kecamatan; Kepala Sekolah, Teungku Dayah (Kepala Yayasan Pendidikan Islam); Kepala Puskesmas; dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Gampong.⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan keuchik Gampong Krueng Batu, dan Kasi Pemerintahan pada tanggal 11 juni 2019

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

4.2.5 Hasil Pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu

Setelah pelaksanaan Musrenbang terlaksanakan, maka menghasilkan dokumen-dokumen sebagai berikut:⁷⁹

1. Dokumen RKP Gampong yang selanjutnya menjadi lampiran Qanun Gampong tentang RKP Gampong
2. Berita Acara Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Gampong Penyusunan Rancangan RKP Gampong dan
3. Pagu Indikatif Gampong
4. Daftar Usulan RKP Gampong
5. Daftar Rencana Program Kegiatan Pembangunan Yang Masuk ke Gampong
6. Berita Acara Penyusunan RKP Gampong
7. SK Keuchik untuk Tim Penyusun RKPG
8. SK Keuchik untuk Tim Verifikasi Penyusun RKPG

Dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu untuk rencana kerja pemerintah gampong jangka pendek (satu tahun) sudah cukup baik, sesuai dengan Peraturan Bupati No. 91 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong dan Rencana Kerja Pemerintah Gampong.

⁷⁹ Dokumen RKP Gampong Krueng Batu, 2018

4.3 Partisipasi Perempuan dan Bentuk-Bentuk Partisipasi Perempuan dalam Proses Pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu

4.3.1 Partisipasi Perempuan dalam Proses Pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu

Secara umum partisipasi perempuan dalam pelaksanaan Musrenbang merupakan keikutsertaan perempuan untuk ikut membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi ide-ide dan usulan-usulan untuk pembangunan Gampong, memutuskan tentang rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, manfaat yang akan diperoleh, serta bagaimana melaksanakan dan mengevaluasi hasil Musrenbang.⁸⁰ Untuk melihat keikutsertaan perempuan dalam Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu, peneliti dapat menguraikannya berdasarkan tahapan-tahapan Musrenbang yaitu sebagai berikut:

Pertama, Tahapan Pra-Musrenbang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perempuan belum ikutserta dalam tahapan ini. Pada pelaksanaan Musrenbang Dusun, tidak ada kehadiran perempuan dalam proses pelaksanaannya. Padahal jadwal pelaksanaan Musrenbang Dusun sudah di informasikan kepada seluruh masyarakat dusun melalui pengumuman dari pengeras suara mesjid.⁸¹ Hal ini

⁸⁰ Roy Topan Sanjaya, *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara* Hlm; 130

⁸¹ Hasil wawancara dengan salah satu kepala dusun (Lizar Munis) Gampong Krueng Batu, pada tanggal 13 juni 2019.

ditegaskan oleh salah satu Kepala Dusun di Gampong Krueng Batu yaitu Bapak Lizar

Munis:

“ ...peungumuman kaleuh lon peugah, Ni. Tapi watee acara yang na jak cuma aneuk agam. Nyan pih ureung tuha-tuha, bek kan aneuk inong peumuda pih sidroe dua dro dijak... ma oe acara malam uroe kamo peuget”.

Terjemahan:

“...pengumuman sudah saya sampaikan, Ni (Ni: sapaan yang beliau tujukan untuk peneliti). Tapi waktu acara yang ada datang hanya laki-laki. Itupun orang tua, jangankan perempuan pemuda pun satu dua orang yang datang, ...memang ia acara kami buat malam hari”.

Pada kegiatan lain seperti rapat kerja Tuha Peut beserta anggotanya bersama Keuchik dan Perangkat-Perangkat Gampong, partisipasi perempuan memang belum diikutsertakan. Sedangkan pada kegiatan pengkajian keadaan gampong , dan penyusunan draf rencana awal RKP-G, keikutsertaan perempuan belum ada. Keuchik sudah menawarkan kepada beberapa perempuan untuk ikutserta sebagai anggota Tim Pelaksana Musrenbang dan Tim Penyusun RKP Gampong tetapi tidak ada yang menerima tawaran tersebut. Namun karena menurut Peraturan Bupati Aceh Selatan tentang petunjuk teknis penyusunan RPJM-G dan RKP Gampong, keikutsertaan perempuan minimal satu orang dalam proses ini merupakan sebuah keharusan. Oleh karena itu, Keuchik Gampong Krueng Batu memasukkan satu nama perempuan dalam keanggotaan Tim Penyusun RKP Gampong, untuk memenuhi tuntutan Peraturan Bupati Aceh Selatan tersebut.⁸²

⁸² Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Krueng Batu, dan Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) pada tanggal 11 juni 2019

Selain itu, karena pada tahapan Pra-Musrenbang ini keikutsertaan perempuan dalam semua kegiatan belum ada sama sekali, maka untuk menyalurkan ide-ide dan usulan-usulan perempuan, Ibu PKK berinisiatif membuat musyawarah perempuan dalam hal perencanaan pembangunan gampong yang diadakan di Kantor PKK. Musyawarah tersebut hanya dihadiri oleh perangkat-perangkat PKK, dan Ketua Kader-Kader Gampong beserta anggotanya (Kader Posyandu, Kader Lansia Dan Kader PPKBG).⁸³

Kedua, Tahapan Pelaksanaan Musrenbang. Pada tahapan ini, perempuan sudah mulai ikut serta dalam pelaksanaan Musrenbang, yaitu pada kegiatan acara Musrenbang Gampong. Keikutsertaan perempuan sudah dapat terlihat dengan kehadiran mereka, dan adanya penyampaian aspirasi mereka berupa masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan perempuan di gampong. Dalam hal ini perempuan juga menyampaikan ide-ide dan usulan-usulan mereka, serta sudah mengeluarkan pendapat-pendapat dan kritikan mereka tentang perencanaan pembangunan gampong. Tetapi dalam hal kehadiran masih rendah, perempuan yang hadir dalam Musrenbang hanya 6 orang dari 35 surat undangan (17,14%) yang diberikan oleh Panitia Pelaksana Musrenbang kepada perempuan yang telah dipilih. Perempuan-perempuan yang hadirpun hanya orang-orang yang mempunyai jabatan di gampong, seperti Ibu PKK beserta beberapa anggotanya, dan Kepala-Kepala Kader Gampong.⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu PKK (Asdaniar S.Sos. I) Gampong Krueng Batu, Pada Tanggal 12 juni 2019

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Keuchik pada tanggal 11 Juni 2019 dan Ibu PKK Gampong Krueng Batu, Pada Tanggal 12 Juni 2019

Ketiga, Tahapan Pasca-Musrenbang. Pada tahapan ini, keikutsertaan perempuan hanya sebagai Tim Perwakilan Gampong ke Musrenbang Kecamatan. Sebagaimana tuntutan surat undangan kecamatan yang meminta adanya keikutsertaan perempuan dalam Tim Perwakilan Gampong. Sedangkan pada kegiatan rapat kerja Tim penyusun RKP-G bersama Panitia Pelaksana Musrenbang, Keuchik, dan Perangkat-Perangkat Gampong, dan proses penyusunan RKP-G oleh Tim penyusun RKPG, belum ada keikutsertaan perempuan.⁸⁵

Berdasarkan tiga tahapan Musrenbang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan perempuan dalam pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu, terdapat pada pelaksanaan Musrenbangdes dan tahapan Pasca-Musrenbang sebagai Tim Perwakilan Gampong. Selain itu keikutsertaan perempuan juga terdapat di area PKK yaitu pada kegiatan Musyawarah Perempuan tentang Perencanaan Pembangunan Gampong, yang di adakan oleh ibu PKK.

4.3.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Perempuan dalam Proses Pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu

Bentuk-bentuk partisipasi perempuan dalam Musrenbangdes Gampong Krueng Batu terdiri dari beberapa bentuk. Menurut teori Davis yang menyatakan bahwa bentuk partisipasi terdiri dari 6 bentuk yaitu Partisipasi Pikiran (Psychological participation); Partisipasi Tenaga (Physical participation); Partisipasi Pikiran dan Tenaga (Psychological dan Physical participation); Partisipasi Keahlian (Participation with skill); Partisipasi Barang (Material participation); dan Partisipasi Uang (Money

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Keuchik Krueng Batu, pada tanggal 11 Juni 2019.

participation). Berdasarkan teori Davis tersebut, jenis partisipasi perempuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah partisipasi pemikiran/ide, partisipasi tenaga, partisipasi pemikiran dan tenaga, dan partisipasi keahlian.

4.3.2.1 Partisipasi Pemikiran/Ide

Partisipasi perempuan baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak langsung sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. Terutama pada zaman sekarang perempuan turut hadir dalam kegiatan pembangunan baik itu dalam proses musyawarah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena, pembangunan yang baik ialah pembangunan yang melibatkan dan dinikmati oleh seluruh unsur masyarakat.⁸⁶

Proses pelaksanaan Musrenbang akan lebih baik apabila mengikutsertakan perempuan sebagai pelapor pembangunan, di mana tidak hanya pemerintah gampong yang memutuskan suatu keputusan tetapi juga mengikutsertakan perempuan dalam prosesnya. Karena pada dasarnya perempuan lebih cenderung mengetahui masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga pembangunan dapat dinikmati secara adil dan sejahtera.⁸⁷ Oleh karena itu, pemikiran-pemikiran atau ide-ide perempuan dalam pelaksanaan Musrenbang sangat dibutuhkan untuk kelancaran pembangunan gampong.

Partisipasi pemikiran/ide perempuan Gampong Krueng Batu dalam hal ini adalah menyalurkan atau menyampaikan semua aspirasi mereka baik itu ide-ide,

⁸⁶ Pratitis Offi Agnes, Diana Dewi Sartika, dan Yunindyawati. *Partisipasi Perempuan Dalam*. Hlm. 148

⁸⁷ *Ibid* 148

usulan-usulan, saran maupun kritikan mereka tentang pembangunan gampong. Pemikiran-pemikiran tersebut mereka sampaikan yaitu pada saat musyawarah perempuan di Kantor PKK dan pada saat berlangsungnya Musrenbangdes Gampong Krueng Batu.⁸⁸

4.3.2.2 Partisipasi Tenaga

Selain partisipasi dalam bentuk pemikiran/ide, perempuan Gampong Krueng Batu juga berpartisipasi dalam bentuk tenaga. Bagi perempuan yang belum memiliki kemampuan berpartisipasi dalam bentuk pemikiran/ide untuk perencanaan pembangunan gampong, dan juga yang tidak terlibat dalam proses Musrenbang Gampong, biasanya mereka menggunakan tenaganya untuk berpartisipasi. Contoh partisipasi tenaga yang mereka berikan yaitu menyiapkan kue dan air untuk acara Musrenbang, ikut serta dalam kegiatan gotongroyong gampong, kegiatan posyandu, senam lansia, acara masak-masak gampong, kegiatan menjahit dan merajut, menjadi paniti lomba perempuan dan lainnya.⁸⁹ Seperti pernyataan salah satu perempuan yang tidak ikut acara Musrenbang, (NY: 1)

“...ramee kamo-kamo yang inong nyo hana mupom masalah nyan ni, paleng kamo ikot gotoroyong mantong. Kadang menyo na acara masak-masak gampong, posyandu, ngon senam kamo ikot cit ni, lage barosa na acara lomba aneuk inong kamoe ikot perame dan na cit nyang jeut ke panitia...”

Terjemahan:

⁸⁸ Wawancara dengan Keuchik Gampong Krueng Batu, pada tanggal 11 juni 2019, dan dengan ibu PKK, pada tanggal 12 Juni 2019.

⁸⁹ Wawancara dengan Keuchik Gampong Krueng Batu, pada tanggal 11 juni 2019, dan dengan ibu PKK, pada tanggal 12 Juni 2019.

“... kebanyakan dari kami perempuan tidak paham masalah itu ni, paling-paling kami ikut gotoroyang saja. Terkadang jika ada acara masak-masak gampong, posyandu, dan senam kami ikut juga ni, seperti kemaren ada acara lomba anak perempuan kami ikut meramaikan dan ada juga yang menjadi panitia...”⁹⁰

Berdasarkan uraian pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perempuan Gampong Krueng Batu yang belum sanggup berpartisipasi dalam bentuk pemikiran/ide mereka lebih suka menggunakan tenaganya.

4.3.2.3 Partisipasi Pikiran dan Tenaga

Pada pembahasan sebelumnya telah dibahas mengenai partisipasi pemikiran/ide dan partisipasi tenaga. Sebagian perempuan Gampong Krueng Batu yang aktif dalam pelaksanaan Musrenbang, dan kegiatan PKK, mereka juga menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk kelanjutan proses pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu. Partisipasi pikiran dan tenaga perempuan Gampong Krueng Batu di sini berupa keterlibatan mereka dalam proses pelaksanaan Musrenbang Kecamatan yang diutus oleh gampong ke kecamatan berjumlah 3 orang.⁹¹

4.3.2.4 Partisipasi Keahlian

Tingkat keahlian yang dimiliki oleh seseorang cukup menentukan dalam proses menyelesaikan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien, serta menghasilkan *output* yang berkualitas. Berdasarkan partisipasi yang berkenaan dengan keahlian, perempuan Gampong Krueng Batu dapat dikatakan memiliki beberapa keahlian,

⁹⁰ Wawancara pada tanggal 12 Juni 2019

⁹¹ Wawancara dengan Keuchik Gampong Krueng Batu, pada tanggal 11 juni 2019, dan dengan ibu PKK, pada tanggal 12 Juni 2019

misalnya dalam bidang menjahit, merajut, membuat surat, membuat laporan kerja, rias pengantin, dan hias pelaminan. Keahlian perempuan tersebut, yang dapat digunakan dalam proses Musrenbangdes Gampong Krueng Batu berupa membuat surat dan membuat laporan kerja. Sedangkan keahlian lainnya merupakan wujud keikutsertaan perempuan Gampong Krueng Batu dalam pembangunan gampong.⁹²

4.4 Faktor Penghambat Partisipasi Perempuan Dalam Proses Pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu.

Faktor penghambat partisipasi perempuan dalam proses pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu merupakan segala sesuatu yang menjadi kendala-kendala atau pehalang keterlibatan perempuan di dalam proses pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu. Oleh karena itu faktor penghambat partisipasi perempuan Gampong Krueng Batu dalam pelaksanaan Musrenbangdes yaitu sebagai berikut

4.4.1 Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial budaya merupakan faktor utama yang mempengaruhi partisipasi perempuan Gampong Krueng Batu dalam pelaksanaan Musrenbangdes. Faktor ini cukup mempengaruhi keikutsertaan perempuan, seperti sebagian besar perempuan masih menganggap bahwa urusan pembangunan gampong merupakan urusan kaum laki-laki, Dusun, Keuchik serta Perangkat Gampong, sedangkan urusan perempuan

⁹² Wawancara dengan ibu PKK, pada tanggal 12 Juni 2019

menjadi ibu rumah tangga dan membantu suami di sawah. Di tambah lagi mereka beranggapan perempuan tidak cocok duduk dan berdebat dengan laki-laki yang bukan mahram, baik itu dalam Musrenbang maupun di luar Musrenbang. Seperti pernyataan salah satu perempuan Gampong Krueng Batu (NY:2)...

“...Masalah pembangunan gampong nyan urusan keuchik ngon awak agam agam, kamo aneuk inong terimong mantong peu yang dipeuget, dari pada tajak inan lebeh get tajak ue paya rayeuk laba. Pubut tajak roh-roh dro disinan, medakwa teuma ngon aneuk agam, hana male lage hana but laen...”

Terjemahan

“..Masalah pembangunan gampong itu urusan keuchik dengan laki-laki, kami perempuan terima aja apa yang di buat, dari pada pergi ke sana lebih baik pergi kesawah banyak untung. Untuk apa kita ikut-ikutan disana, berdebat pula dengan laki-laki, tidak malu seperti tidak ada pekerjaan lain...”⁹³

Berdasarkan pernyataan salah satu informan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor sosial budaya merupakan faktor penghambat yang cukup mempengaruhi keterlibatan perempuan Gampong Krueng Batu. Oleh karena itu faktor sosial menjadi faktor utama penghambat keterlibatan perempuan Gampong Krueng Batu.

4.4.2 Faktor Pendidikan

Kebanyakan perempuan gampong Krueng batu berpendidikan rendah yaitu sebagian besar perempuan hanya lulusan SD, SMP dan SMA, sedangkan lulusan Perguruan Tinggi hanya beberapa saja dan dapat di hitung dengan jari. Rendahnya pendidikan perempuan di gampong krueng batu akan menyebabkan rendahnya partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan gampong. Faktor

⁹³ wawancara pada tanggal 15 Juni 2019

pendidikan ini merupakan salah satu penghambat partisipasi perempuan dalam pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu.⁹⁴

4.4.3 Faktor Pekerjaan (Ekonomi)

Selain faktor sosial budaya dan faktor pendidikan yang cukup berpengaruh terhadap partisipasi perempuan dalam Pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu, maka berikut ini akan diterangkan pula bagaimana pengaruhnya Faktor Pekerjaan yang tidak kalah penting. Kebanyakan pekerjaan perempuan Gampong Krueng Batu adalah sebagai petani. Berdasarkan pekerjaan tersebut kebanyakan perempuan lebih mementingkan pergi ke sawah dari pada mengikuti acara Musrenbang. Hal ini seperti pernyataan Kasi Pemerintahan Gampong Krueng Batu (Rabia Sarfa):

“...pane na awak tanyo ino Ni, o’h tayu jak rapat malah dijak ue paya. maken-maken kenong acara Musrenbang pas bak wate tajok jagong, cit kureung ureung jak ka habeh dijak tajok aneuk jagong ue paya. Lage acara ton barosa yang na jak menyo anah salah le 45 droe mantong. ...aneuk inong cit nam droe mantong...”

Terjemahan

“... mana ada orong kita disini Ni, waktu kita suruh pergi rapat malah mereka pergi ke sawah. Apalagi jadwal acara Musrenbang kenak waktu menanam bibit jagong, mangkin kurang orang datang, kebanyakan dari mereka pergi menanam bibit jagong kesawah. Seperti acara Musrenbang tahun belakang, yang ada pergi kalau ngak salah 45 orang saja. ... perempuan cuma 6 orang saja...”⁹⁵

⁹⁴ hasil wawancara dengan keuchik, pada tanggal 11, ibu PKK, pada tanggal 12 Juni 2019, NY:1, NY:2, pada tanggal 12 dan 15 Juni 2019

⁹⁵ Wawancara pada tanggal 15 Juni 2019

Hal sama juga disampaikan oleh salah satu perempuan Gampong Krueng Batu.

(NY:2)

“...dari pada tajak inan leubeh get tajak upaya rayeuk laba,lage acara ton likot, cit pas wate tajok aneuk jagong, kon lebeh get tajak ue paya mantong tajok aneuk jagong...”

Terjemahan:

“...dari pada kita pergi kesana lebih baik pergi ke sawah lebih untung. ...seperti acara tahun lalu, pas waktu menanam bibit jagong, kan lebih baik pergi ke sawah saja untuk menanam bibit jagong...”⁹⁶

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pekerjaan juga cukup mempengaruhi perempuan Gampong Krueng Batu untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan Musrenbangdes. Terhambatnya partisipasi perempuan di sini disebabkan karena kebanyakan perempuan Gampong Krueng Batu terpaksa harus mendahulukan pekerjaan mereka daripada mengikuti proses pelaksanaan Musrenbangdes.

⁹⁶ Wawancara pada tanggal 15 Juni 2019

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Krueng Batu, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan, dengan menggunakan Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu untuk rencana pembangunan gampong jangka pendek (satu tahun) secara umum sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan Peraturan Bupati No. 91 tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan RPJM Gampong dan RKP Gampong. Musrenbangdes Gampong Krueng Batu juga sudah melibatkan seluruh unsur masyarakat.
2. Partisipasi perempuan dalam Tahapan Pra-Musrenbangdes belum ada keikutsertaan. Keikutsertaan perempuan baru terlihat yaitu pada tahapan pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu dan tahapan Pasca-Musrenbang sebagai Tim Perwakilan Gampong. Bentuk keikutsertaan perempuan digerakkan oleh Ibu PKK. Beliau berinisiatif melaksanakan kegiatan khusus Musyawarah Perempuan tentang Perencanaan Pembangunan Gampong. Dari kegiatan ini dihasilkan daftar usulan prioritas program, mengenai masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan perempuan Gampong Krueng Batu yang disampaikan pada acara Musrenbangdes Gampong Krueng

3. Batu. Sedangkan bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan perempuan dalam Proses pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu, yaitu Partisipasi Pemikiran/ide, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Pikiran dan Tenaga, Partisipasi Keahlian.
4. Faktor yang menjadi penghambat partisipasi perempuan dalam Proses pelaksanaan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu terdiri atas tiga faktor, yaitu Faktor Sosial Budaya, Faktor Pendidikan, dan Faktor Perkerjaan.

5.2 SARAN

Berdasarkan pengalaman di lapangan dan informasi yang diperoleh, kiranya peneliti dapat memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut.

1. Kepada Keuchik Gampong Krueng Batu, saran peneliti untuk menyelesaikan permasalahan kurangnya keikutsertaan perempuan dalam Musrenbangdes Gampong Krueng Batu dapat diatasi dengan terus menerus memberikan dorongan, motivasi, dan kepercayaan penuh kepada perempuan untuk menduduki posisi-posisi strategis dalam Musrenbang, seperti terlibat dalam Tim Pelaksana Musrenbang dan Tim Penyusun RKPG, sehingga perempuan dapat terlibat di semua tahapan Musrenbang.
2. Kepada seluruh perempuan Gampong Krueng Batu, agar tercapainya pembangunan yang adil, sejahtera dan dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. oleh karena itu sudi kiranya ikut terlibat dalam proses pelaksanaan Musrenbang Gampong Krueng Batu, agar tidak terjadinya

diskriminasi dalam pengambilan keputusan, yang mana lebih menguntungkan laki-laki.



DAFTAR PUSTAKA**BUKU:**

- Effendi, Jonaedi & Johnny Ibrahim. 2016. *Metode Penelitian Hukum Normative Dan Empiris*, Jawa Barat: PRENAMEDIA GRUP.
- Djohani, Rianingsih (Studio Dria Media-OC FPPM). 2008. *Panduan Penyelenggaraan Musyawarah pembangunan Desa*. (Tidak ada Kota terbit: Asia Foundation,).
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadari, H. Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kumpulan Regulasi Gender Nasional Dan Aceh*. Banda Aceh: ICAIOS, Aceh Research Training Institute, EMBASSY OF FINLAND JAKARTA. 2010
- Sanafiah, Faisal. 2007. *Format-format penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah MM. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Siregar, Sofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitati: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siyoto, Sandu, & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media.
- Suharso, Pugh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Binis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, Jakarta Barat: PT. MALTA PRINTINDO.
- Surachman, Winarno. 1985. *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Asara.

Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian sosial dan pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

JURNAL:

Agnes, Pratitis Offi. Diana Dewi Sartika, & Yunindyawati. 2016. *Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa*. Jurnal Empirika volume: 1 No. 2, ISSN 2503-3441 (Online).

Fadil, Fathurrahman. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah*. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Volume II Edisi 2,.

Gedeona, Alexander Buditjahjono. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur*. Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi Vol. 1 No. 3, ISSN: 2356-3885.

Pinanti, Hari. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) Di Desa Sidomukti Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara*. eJournal Administrasi Negara Volume 5, Nomor 2.

Rinawati, Rini. Dedeh Fardiah, & Oji Kurniadi. 2007. *Keterlibatan Perempuan dalam Pengambilan Keputusan pada Perencanaan Pembangunan*. Jurnal volume XXIII No. 2.

Rosyida, Isma dan Fredian Tonny Nasdian 2011, *Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder dalam Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan*, Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia, Vol. 05, No. 01, ISSN 1978-4333.

Sanjaya, Roy Topan. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara*. e-Jurnal Katalogis, Volume I Nomor 7, ISSN: 2303-2019.

Sigalingging, Angelius Henry dan Warjio. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi*. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2 No. 2, ISSN: 2088-527x.

SKRIPSI:

Saputra, Yudiansyah Eka. 2016. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa(kasus:Dana Desa di Kampung Sungai Rawa, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Riau*, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

DOKUMEN:

UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Permendagri No. 114 tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan Desa, yang merupakan petunjuk teknis penyelenggaraan Musrenbang Desa Untuk penyusunan RPJM-D dan RKP-D.

Permendesa No. 2 Tahun 2015 Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah desa.

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 132 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan di Daerah

Qanun Pemerintah Aceh Nomor 6 Tahun 2007 tentang Pemberdayaan Dan Pelindungan Perempuan.

Peraturan Bupati Aceh Selatan No. 91 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong dan Rencana Kerja Pemerintah Gampong.

RPJM Gampong Krueng Batu, 2017-2022

RKP gampong Krueng Batu, 2018

WAWANCARA:

Wawancara dengan Muhammad Hanafiah (salah satu warga masyarakat Gampong Krueng Batu) .

Wawancara dengan salah satu kepala dusun (Lizar Munis) Gampong Krueng Batu.

Wawancara dengan Keuchik (H. Arbed Banta) Gampong Krueng Batu.

Wawancara Rabia Sarfa (kasi pemerintahan) Gampong Krueng Batu

Wawancara dengan Ibu PKK (Asdaniar S.Sos. I) Gampong Krueng Batu

Wawancara dengan Kepala Bidang Program Registrasi Gampong Krueng Batu (Muslim, S.Sos, I)

Wawancara dengan perempuan (informan yang belum terlibat dalam pelaksanaan Musrenbangdes) Gampong Krueng Batu.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : 85/Un.08/FISIP/Kp.07.6/01/2019

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **12 Desember 2018**

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
PERTAMA : Menunjuk Saudara
1. Dr. Mahrnuddin, M.Si. Sebagai pembimbing pertama
2. Dian Rubianty, SE., Ak., MPA. Sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
Nama : Ramazani
NIM : 150802038
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul : Partisipasi Perempuan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus di Gampong Krueng Batu Kec. Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh)
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Januari 2019

Ari, Rektor
Dekan



- Tembusan** :
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921

Homepage: www.ar-raniry.ac.id e-mail: fisip@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-865/Un.08/FISIP/PP.00.9/4/2019

12 April 2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami untuk melakukan wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna menyelesaikan tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Ramazani

NIM : 150802038

Fakultas / Prodi : FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh / Ilmu Administrasi Negara

Judul : Partisipasi Perempuan Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa
(Studi Kasus di Gampong Krueng Batu Kec. Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan)

Lokasi Penelitian : Gampong Krueng Batu Kec. Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Dekan,



Ernita Dewi



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET UTARA
GAMpong KRUENG BATU

Jln. Panglima Rasyid. No. - Krueng Batu. Kode Pos. 23771.

Aceh Selatan, 17 Juni 2019

Nomor : 800.2/245/KBU/2019
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Farkurtas Ilmu Sosial
dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry

di-

Banda Aceh

Sehubungan dengan surat saudara Nomor B-865/Un.08/FISIP/PP.00.9/4/2019 tanggal 12 April 2019 perihal Izin Penelitian, dapat kami sampaikan bahwa mahasiswa yang bernama di bawah ini:

Nama : Ramazani
NIM : 150802038
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry

Telah melakukan penelitian sejak tanggal 11 Juni 2019 s.d 15 Juni 2019 untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul "Partisipasi Perempuan Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Gampong Krueng Batu Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan).

Demikian rekomendasi penelitian ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Keuchik Gampong Krueng Batu


H.T.ARBET BANTA



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses pelaksanaan Musrenbang di Gampong Krueng Batu?
 - a. Kapan dilaksanakan Musrenbangdes Gampong Krueng Batu?
 - b. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum dilaksanakan Musrenbangdes?
 - c. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan ketika dilaksanakan Musrenbangdes?
 - d. Setelah dilakukan musrenbangdes, apa lagi kegiatan yang dilakukan?
 - e. Apakah Musrenbang dilakukan pada malam hari?
 - f. Adakah pihak Kecamatan dan Kabupaten datang waktu acara Musrenbangdes?
 - g. Siapapa saja peserta dan narasumber waktu acara Musrenbangdes?
 - h. Apasaja hasil dari pelaksanaan Musrenbangdes?
 - i. Apakah ada dilakukan Musrenbang tingkat dusun sebelum dilakukan Musrenbangdes?
 - j. Apakah ada pedoman pelaksanaan Musrenbangdes?
2. Bagaimana partisipasi perempuan dalam proses pelaksanaan Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu?
 - a. Adakah keikutsertaan perempuan dalam Musrenbang Dusun?
 - b. Adakah keikutsertaan perempuan dalam pelaksanaan Musrenbangdes?
 - Sebelum dilakukan Musrenbangdes?
 - Waktu acara Musrenbangdes?
 - Setelah dilakukan Musrenbangdes?
 - c. Adakah pemberian surat undangan untuk peserta dan narasumber Musrenbangdes?
 - d. Berapakah surat undangan yang diberikan khusus untuk perempuan?
 - e. Berapakah jumlah kehadiran perempuan dalam Musrenbangdes?
 - f. Apakah perempuan aktif (memberi usulan, ide, kritikan, dan saran) dalam acara Musrenbangdes.
 - g. Apasaja peran perempuan dalam pelaksanaan Musrenbangdes?
3. Apa saja faktor penghambat bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam Musrenbangdes di Gampong Krueng Batu?
 - a. Apa yang membuat perempuan tidak ikut serta dalam proses pelaksanaan Musrenbangdes?

DOKUMENTASI



BIOGRAFI PENULIS

1. Nama Lengkap : Ramazani
2. Tempat Tanggal Lahir : Krueng Batu, 6 Februari 1997
3. Jenis Kelami : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 150802038
9. Alamat : Gampong Lampuuk, Kec. Darussalam,
Kab. Aceh Besar
10. Nama Orang Tua/Wali :
 - a. Ayah : Muhammad Hanafiah
- Pekerjaan : Petani
 - b. Ibu : Syamsibar
- Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
11. Alamat : Gampong Krueng Batu, Kec. Klurt Utara,
Kab. Aceh Selatan
12. Riwayat Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar Negeri Krueng Batu, Tahun 2009
 - b. Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kluet Utara, Tahun 2012
 - c. Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Selatan, Tahun 2015
 - d. Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 12 Juni 2019

Ramazani